



BANK INDONESIA

# KAJIAN EKONOMI REGIONAL

## Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan I-2009

Kantor Bank Indonesia  
Palangka Raya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan I-2009 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu kami guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, Maret 2009  
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Mursyahbani  
Pjs Pemimpin

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Grafik .....	v
Ringkasan Eksekutif .....	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah .....	xi
<b>Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional</b>	
1.1. Gambaran Umum .....	1
1.2. Sisi Permintaan .....	2
1.3. Sisi Penawaran .....	11
<b>Bab II Perkembangan Inflasi Daerah</b>	
2.1. Gambaran Umum .....	18
2.2. Inflasi Menurut Kota .....	18
2.3. Perkembangan Inflasi Menurut Survei .....	21
Boks 1. Komoditas Penyumbang Inflasi Palangka Raya dan Sampit Januari 2005-April 2008 .....	22
Boks 2. Perkembangan Inflasi Sampit dan Komoditas Emas Perhiasan Triwulan I-2009 .....	24
<b>Bab III Perkembangan Perbankan Daerah</b>	
3.1. Gambaran Umum .....	26
3.2. Perkembangan Kelembagaan .....	26
3.3. Perkembangan Aset .....	27
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga .....	28
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit .....	29
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM .....	34
3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan .....	35
<b>Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah</b>	
4.1. Gambaran Umum .....	37
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah .....	37
4.3. Perkembangan Belanja Daerah .....	38
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah .....	40
<b>Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran</b>	
5.1. Gambaran Umum .....	41
5.2. Transaksi Keuangan secara Tunai .....	41
5.3. Transaksi Keuangan secara Non Tunai .....	44
<b>Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat</b>	
6.1. Gambaran Umum .....	47
6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran .....	47
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat .....	50

Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah .....	52
7.2. Perkiraan Inflasi.....	53
7.3. Informasi Strategis .....	54

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy) .....	2
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Penawaran (yoy) .....	2
1.3. Realisasi Investasi PMDN Kalimantan Tengah triwulan I-2009 .....	4
1.4. Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah triwulan I-2009 .....	5
1.5. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC .....	10
1.6. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC .....	11
1.7. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi .....	11
2.1. Perubahan Harga Komoditas Tertentu Kota Palangka Raya .....	20
Boks. Tabel 1. Hasil Rotasi Faktor Kota Palangka Raya .....	23
Boks. Tabel 2. Hasil Rotasi Faktor Kota Sampit .....	23
Boks. Lampiran Tabel 1. Perbandingan Harga Komoditas dan Komoditas Emas di Sampit .....	25
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalteng .....	26
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Tw IV-2008 .....	29
3.3. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Sektor .....	30
3.4. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek .....	33
3.5. Perkembangan Kredit Sektor Berdasarkan Lokasi Proyek .....	33
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah .....	34
3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi .....	34
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah .....	38
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah .....	38
4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah .....	39
4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah .....	40
5.1. Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	43
5.2. Perkembangan Kas Titipan di Sampit .....	44
6.1. Angkatan kerja .....	48
6.2. Jumlah Penduduk Miskin .....	50
6.3. Nilai Tukar Petani .....	51

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah .....	1
1.2. Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy).....	3
1.3. Pertumbuhan Investasi dan Perubahan Stok (yoy).....	3
1.4. Pertumbuhan Kredit Investasi Menurut Lokasi Proyek dan Investasi .....	4
1.5. Kredit Investasi Menurut Lokasi Bank dan Investasi.....	4
1.6. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah .....	4
1.7. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah .....	5
1.8. Perbandingan Impor Barang Modal Kalteng dan Nilai Tukar Rupiah .....	6
1.9. Pertumbuhan Investasi (yoy) dan Impor Barang Modal .....	6
1.10. Pertumbuhan Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy) .....	6
1.11. Kontribusi Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy) thd Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	6
1.12. Perbandingan Indeks Keyakinan Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat .....	7
1.13. Perbandingan Kredit Konsumsi Masyarakat dan PDRB Kons. Masyarakat .....	7
1.14. Perbandingan Indeks Ekspektasi Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat.....	7
1.15. Perbandingan Indeks Penghasilan Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat .....	7
1.16. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan Impor PDRB (yoy).....	9
1.17. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar.....	9
1.18. Perbandingan Pertumbuhan Impor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar .....	9
1.19. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier .....	11
1.20. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kontribusinya (yoy).....	13
1.21. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya .....	13
1.22. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kredit Sektornya .....	13
1.23. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	14
1.24. Pertumbuhan dan Realisasi Usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.....	14
1.25. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi Usaha.....	15
1.26. Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara .....	15
1.27. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa .....	16
1.28. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan kredit.....	16
1.29. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan .....	17
1.30. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan .....	17
1.31. Perkembangan Harga Karet dan CPO Pasar Malaysia .....	17
2.1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit (yoy).....	19
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Sampit dan Konsumsi Masyarakat Sampit.....	19
2.3. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya.....	19
Grafik 1. Perkembangan Inflasi Sampit dan P.Raya .....	24
Grafik 2. Perkembangan Harga Emas Pasar Internasional .....	24
3.1. <i>Share</i> Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah .....	27

3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan .....	28
3.3. Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan I-2009.....	28
3.4. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan.....	29
3.5. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi.....	29
3.6. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten .....	30
3.7. Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit .....	32
3.8. Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral Tw I-2009`.....	32
3.9. Growth Suku Bunga BI-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah .....	35
5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta).....	42
5.2. Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta).....	42
5.3. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (yoy) .....	42
5.4. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (qtq) .....	42
5.5. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow .....	43
5.6. PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy).....	43
5.7. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq) .....	45
5.8. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy) .....	45
5.9. RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional .....	46
5.10. Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhan (yoy) .....	46
5.11. Perbandingan Jumlah Warkat dan total Kliring Nasional Kalteng.....	46
5.12. Perbandingan Total Kliring dan Pertumbuhan Kliring (yoy).....	46
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja .....	48
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran .....	48
6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi .....	49
6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi.....	49
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw I-2009 (yoy).....	52
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum .....	53

## RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN I-2009

### Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi cenderung melambat, kinerja perbankan juga melambat. Namun demikian, inflasi lebih terkendali dibandingkan triwulan lalu.

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan I-2009 diperkirakan tetap tumbuh positif 5,28% (yoy)<sup>1</sup> melambat dibandingkan triwulan lalu (5,52%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh kegiatan ekspor-impor, investasi dan konsumsi masyarakat. Sedangkan, pada sisi penawaran, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi.

Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit<sup>2</sup> masing-masing tercatat sebesar 7,86% (yoy) dan 8,11% (yoy) cenderung menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Kinerja perbankan masih tumbuh positif dan walaupun beberapa indikator menunjukkan perlambatan dari triwulan sebelumnya. Aset perbankan tumbuh 11,07% (yoy). Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) juga tumbuh 9,55% (yoy). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan mencapai 34,13% (yoy) yang mendorong *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 58,80%. Kenaikan penyaluran kredit diimbangi dengan peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 1,31%.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan cenderung melambat dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih cenderung lebih rendah.

### Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Sisi Permintaan, Kontribusi terbesar disumbang oleh transaksi ekspor-impor, diikuti Investasi dan Konsumsi

Dari sisi permintaan pada periode laporan, transaksi ekspor impor menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 1,66%<sup>3</sup>(yoy). Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 1,54% dan perubahan stok 0,21% (yoy). Konsumsi masyarakat menyumbang 1,22% diikuti oleh konsumsi pemerintah 0,65%.

<sup>1</sup> Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000

<sup>2</sup> Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

<sup>3</sup> Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.



Sisi Penawaran,  
Kontribusi terbesar  
disumbang oleh  
sektor Perdagangan,  
Jasa-jasa dan Sektor  
Pengangkutan.

Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier<sup>4</sup> tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,35% (yoy) diikuti oleh sektor sekunder 0,70% dan sektor primer 0,22%. Lebih spesifik, kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan I-2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,47% diikuti sektor jasa-jasa (1,24%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (1,12%). Secara lebih rinci seperti tercantum dalam tabel dibawah ini. Perilaku konsumsi masyarakat yang masih tetap berkonsumsi walaupun terjadi penurunan pendapatan mendukung kinerja sektor perdagangan. Masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi

### Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Palangka Raya  
tercatat 7,86% dan  
Inflasi Sampit 8,11%  
relatif lebih rendah  
dibandingkan triwulan  
lalu

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan I-2009 mencapai 7,86% menurun dari triwulan lalu (11,65%). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan diikuti kelompok makanan jadi. Secara tahunan, dampak perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung menurun awal tahun mendorong penurunan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang. Disamping itu, pengaruh penurunan harga BBM mendukung terkendalinya inflasi triwulan ini.

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 8,11% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Palangka Raya. Kenaikan ini telah terjadi selama dua bulan berturut-turut yaitu pada bulan Februari 2009 dan Maret 2009. Kecenderungan inflasi Sampit yang biasanya berada dibawah Kota Palangka Raya berbalik pada dua bulan ini. Kondisi ini disebabkan oleh adanya fenomena unik di Sampit. Menurut pengamatan perilaku investasi masyarakat saat ini telah beralih pada emas dan perhiasan karena relatif terjangkau harga komoditas ini. Kenaikan permintaan ini mendorong meningkatnya harga komoditas ini sehingga mendorong kenaikan inflasi di Sampit.

### Perkembangan Perbankan Daerah

Aset tumbuh 11,07%,  
Kredit tumbuh 34,13%  
Kredit UMKM 39,97%  
Suku bunga kredit  
menurun 3,13%

Laju pertumbuhan ekonomi yang cukup optimis di era krisis keuangan dikonfirmasi oleh kinerja perbankan Kalimantan Tengah triwulan I-2009. Perkembangan kelembagaan menunjukkan kenaikan. Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9,35 triliun, tumbuh 11,07% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (6,47%). Berdasarkan lokasi bank,

<sup>4</sup> Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 32% dari total aset Kalimantan Tengah dengan nilai Rp3,04 triliun. Secara tahunan, dana pihak ketiga tersebut tumbuh 9,55% menjadi Rp7,80 triliun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (5,67%). Pengaruh kebijakan pemerintah yang siap memberikan dana stimulus fiskal dan semakin menurunnya suku bunga acuan BI-Rate sampai pada level 7,50%, mendorong pihak perbankan dan pengusaha untuk kembali menggerakkan roda usaha di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 34,13% (yoy) menjadi Rp4,58 triliun meningkat dibandingkan dengan triwulan lalu (32,46%).

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 39,97% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.336,92 miliar atau 72,79% dari total kredit yang disalurkan bank.

Perkembangan suku bunga DPK tercatat tumbuh positif sebesar 36,01% (yoy). Lebih spesifik, perkembangan giro tercatat sebesar 61,12%. Suku bunga tabungan dan deposito tumbuh 49,50% dan 25,87%. Secara rata-rata laju pertumbuhan kredit triwulan I-2009 tercatat tumbuh negatif 3,13% dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu.

### Perkembangan Keuangan Daerah

Pada awal tahun anggaran 2009, realisasi pendapatan dan belanja pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah pendapatan terealisasi 13,79% sedangkan belanja terealisasi sebesar 10,16%. Realisasi pendapatan dan belanja belum melebihi target yang ditetapkan. Triwulan ini kondisi keuangan daerah masih mencatat surplus sebesar Rp39,34 miliar. Realisasi pada periode mendatang diperkirakan akan terus meningkat, disamping itu tingginya perhatian Pemerintah Daerah dalam mengawal pencapaian target pembangunan akan mendorong realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah yang mendekati target bahkan melebihi target.

### Perkembangan Sistem Pembayaran

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* tumbuh 35,38% (yoy), namun *outflow* mengalami penurunan 2,76% (yoy).

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai

Realisasi Penerimaan  
13,79%. Realisasi  
Belanja 10,16%.  
Realisasi belum  
cukup optimal  
pada awal tahun 2009

Inflow Tunai naik  
35,38%, Outflow  
turun 2,76%. Transaksi  
non tunai turun 14,58%

transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2009 tercatat sebesar Rp3.972,37miliar, menurun sebesar 14,58% (yoy).

Sebagaimana *trend* perkembangan transaksi inflow dan outflow, kenaikan inflow disebabkan arus balik sebagian uang kartal akibat kenaikan uang kartal yang diedarkan pada triwulan IV-2008. Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar menurun cukup signifikan sebesar 82,32% (yoy).

### **Perkiraan Ekonomi dan Inflasi**

#### **Perkiraan Ekonomi**

Triwulan II-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $5,12\% \pm 1\%$  (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan. Realisasi penyelesaian RTRWP akan mendorong investasi triwulan mendatang.

#### **Perkiraan Inflasi**

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan II-2009 diperkirakan akan lebih terkendali dibandingkan inflasi triwulan I-2009. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran  $7\% \pm 1\%$  pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran  $6\% \pm 1\%$ . Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun.

Laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan 5,12%. Inflasi Palangka Raya 7% dan Sampit 6%

INDIKATOR		2008					2009
		Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I
<b>I. MAKRO REGIONAL</b>							
1	Indeks Harga Konsumen						
	- Kota Palangka Raya	153.12	159.98	110.19	114.18	116.19	115.43
	- Kota Sampit	148.14	150.51	109.86	111.75	112.51	114.33
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)						
	- Kota Palangka Raya	7.96	12.10	11.71	13.80	11.65	7.86
	- Kota Sampit	7.56	8.42	10.85	10.93	8.89	8.11
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3,964.15	4,155.35	4,121.04	4,266.59	4,183.06	4,374.76
	- Pertanian	1,317.67	1,484.40	1,393.60	1,465.02	1,309.89	1,469.98
	- Pertambangan & Penggalian	348.65	349.68	357.92	359.73	368.89	373.35
	- Industri Pengolahan	323.10	314.26	332.60	337.51	339.50	329.15
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18.54	18.65	18.69	18.78	18.88	19.90
	- Bangunan	227.66	206.35	211.26	221.30	246.81	219.39
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	693.30	722.29	722.67	757.18	747.32	783.35
	- Pengangkutan dan Komunikasi	324.97	346.80	349.10	354.61	366.50	393.35
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	203.52	198.21	207.61	213.86	223.39	219.92
	- Jasa	506.74	514.74	527.59	538.59	561.88	566.36
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	7.02	5.90	7.06	6.21	5.52	5.28
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta *)	153.36	192.64	135.55	114.52	98.46	65.84
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton *)	1,041.80	969.90	1,123.30	395.13	667.35	1,379.47
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta *)	13.07	4.45	8.86	13.59	11.5	8.32
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton *)	25.60	10.4	21.4	16.08	12.82	8.46
<b>II. PERBANKAN</b>							
<b>BANK UMUM</b>							
1	Total aset (Rp miliar)	8,025.64	8,420.32	9,017.13	9,330.57	8,545.19	9,352.41
2	DPK (Rp miliar)	6,710.86	7,116.56	7,637.07	7,839.48	7,091.41	7,795.84
	- Tabungan (Rp miliar)	3,271.76	2,980.47	3,165.99	3,293.82	3,819.09	3,352.87
	- Giro (Rp miliar)	2,419.43	3,123.81	3,417.86	3,373.40	1,940.24	3,111.72
	- Deposito (Rp miliar)	1,019.67	1,012.27	1,053.22	1,172.26	1,332.08	1,331.25
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	5,981.66	6,639.58	7,275.18	8,015.33	8,564.43	8,676.44
	- Modal Kerja	1,615.86	1,677.51	2,307.28	2,691.00	2,085.95	2,026.13
	- Konsumsi	1,438.14	1,656.88	1,805.98	2,113.68	4,266.34	4,294.03
	- Investasi	2,927.66	3,305.19	3,161.92	3,210.65	2,212.14	2,356.28
	- LDR (%)	89.13	93.30	95.26	102.24	120.77	111.30
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	3,302.93	3,417.64	3,945.75	4,275.96	4,375.17	4,584.03
	- Modal Kerja	973.14	821.98	1,185.72	1,258.19	1,130.05	1,175.39
	- Investasi	939.73	1,069.44	1,038.80	1,131.77	2,003.77	1,218.87
	- Konsumsi	1,390.06	1,526.22	1,721.24	1,886.01	1,241.35	2,189.77
	- LDR (%)	49.22	48.02	51.67	54.54	61.70	58.80
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**)	1,021.83	1,033.65	1,102.29	1,211.03	1,258.83	1,247.11
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1,254.16	1,292.96	1,380.97	1,395.82	1,402.03	1,379.08
	- Modal Kerja	114.20	120.02	151.82	169.35	182.73	186.40
	- Investasi	73.03	72.12	73.37	74.89	64.42	59.28
	- Konsumsi	1,066.93	1,100.82	1,155.78	1,151.57	1,154.88	1,133.40
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	614.11	720.63	1,004.60	1,192.95	1,239.69	1,441.49
	- Modal Kerja	271.83	290.75	408.16	423.70	378.09	379.859
	- Investasi	51.66	55.24	60.96	72.88	58.59	63.827
	- Konsumsi	290.62	374.64	535.49	696.37	803.01	997.807
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	412.84	370.39	457.89	476.18	474.62	516.34
	- Modal Kerja	323.00	274.52	348.88	348.35	339.63	359.557
	- Investasi	67.32	65.98	79.04	89.76	89.11	98.226
	- Konsumsi	22.51	29.90	29.97	38.06	45.88	58.561
9	Total MKM (Rp miliar)	2,281.10	2,383.98	2,843.46	3,064.94	3,116.34	3,336.92
10	NPL MKM						
	- Total (Rp miliar)	42.61	34.64	48.62	49.49	41.49	54.34
	- Gross (%)	1.87	1.45	1.71	1.61	1.33	1.63
	- Net (%)	0.84	0.05	0.83	0.43	0.37	0.51

\*) Data Triwulan IV sampai bulan November 2008

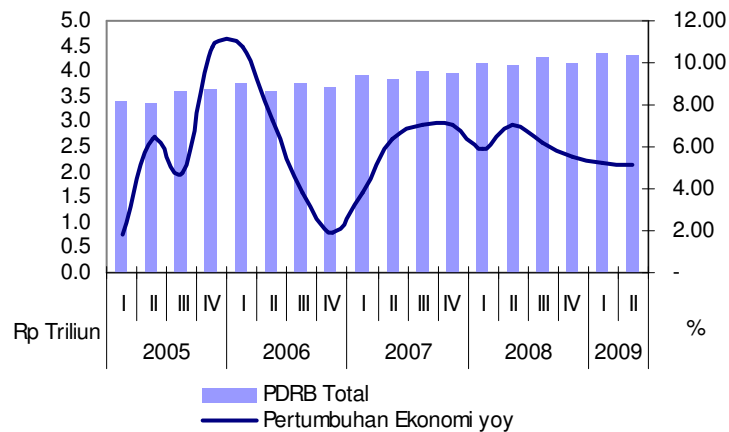
\*\*) Kredit yang dikurangkan kantor cabang bank dengan persetujuan Komite Kredit kantor pusat

## BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

### I.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan I-2009 diperkirakan tetap tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya dan kecenderungan perlambatan masih terus terjadi. Perlambatan ini pengaruh krisis keuangan global akhirnya mempengaruhi kinerja perekonomian Kalimantan Tengah. Perekonomian Kalimantan Tengah tumbuh 5,28% (yoy)<sup>1</sup> melambat dibandingkan triwulan lalu (5,52%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh kegiatan ekspor-impor, investasi dan konsumsi masyarakat. Sedangkan, pada sisi penawaran, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi.

**Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Dari sisi permintaan pada periode laporan, transaksi internasional menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 1,66%<sup>2</sup>(yoy). Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 1,54% dan perubahan stok 0,21% (yoy). Konsumsi masyarakat menyumbang 1,22% diikuti oleh konsumsi pemerintah 0,65% sebagaimana tabel dibawah ini.

<sup>1</sup> Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000

<sup>2</sup> Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier<sup>3</sup> tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,35% (yoy) diikuti oleh sektor sekunder 0,70% dan sektor primer 0,22%. Lebih spesifik, kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan I-2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,47% diikuti sektor jasa-jasa (1,24%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (1,12%). Secara lebih rinci seperti tercantum dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy)**

Penggunaan/Permintaan	Pertumbuhan		Kontribusi	
	IV-08	I-09	IV-08	I-09
Konsumsi Rumah Tangga	4.84	2.60	1.07	1.22
Konsumsi Pemerintah	4.28	3.80	0.75	0.65
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.76	3.99	1.53	1.54
Perubahan Stok	(5.73)	2.19	(0.37)	0.21
Net Ekspor	(18.33)	(13.65)	2.54	1.66
Laju Pertumbuhan Ekonomi	5.52	5.28	5.52	5.28

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Tabel 1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Penawaran (yoy)**

Penggunaan/Permintaan	Pertumbuhan		Kontribusi	
	IV-08	I-09	IV-08	I-09
Pertanian arti luas	(0.59)	(0.97)	(0.20)	(0.35)
Pertambangan dan penggalian	5.81	6.77	0.51	0.57
Industri pengolahan	5.08	4.74	0.41	0.36
Listrik, gas dan air bersih	1.86	6.72	0.01	0.03
Bangunan	8.41	6.32	0.48	0.31
Perdagangan, hotel dan restoran	7.79	8.45	1.36	1.47
Pengangkutan dan Komunikasi	12.78	13.42	1.05	1.12
Keuangan, Persewaan dan Jasa	9.76	10.95	0.50	0.52
Jasa-jasa	10.88	10.03	1.39	1.24
PDRB	5.52	5.28	5.52	5.28

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

## I.2. Sisi Permintaan

Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah sebagian besar digunakan untuk kegiatan ekspor-impor yang mengalami net impor (1,66%). Kegiatan investasi yang sebelumnya melambat, pada triwulan ini cenderung meningkat. Sementara itu, perilaku konsumsi masyarakat diawal tahun yang cenderung melambat masih berkontribusi positif. Kinerja ekspor juga tumbuh positif didorong oleh ekspor CPO, batubara dan karet serta produk kayu. Sebaliknya kegiatan impor relatif dipengaruhi oleh perkembangan nilai tukar Rupiah. Penguatan nilai tukar Rupiah mendorong perlambatan impor Kalimantan Tengah. Disamping itu, kondisi cuaca juga mempengaruhi impor regional dari luar Kalimantan seperti Jawa Timur, Jawa Tengah dan Makassar pada awal tahun 2009.

### Investasi

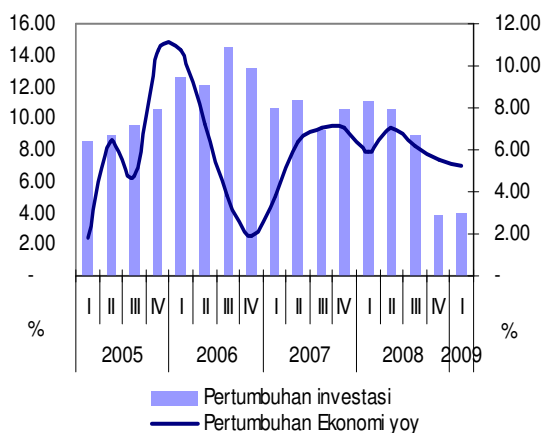
Kegiatan investasi yang ditunjukkan oleh pembentukan modal tetap bruto secara tahunan diperkirakan tumbuh 3,99% (yoy), sehingga berkontribusi 1,54% terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Perkembangan ini lebih baik dibandingkan triwulan lalu. Optimisme finalisasi RTRWP menjadi motivator kenaikan sektor ini. Banyaknya

<sup>3</sup> Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

investor yang berminat berinvestasi di Kalimantan Tengah akan terealisasi jika RTRWP yang dilaporkan segera difinalisasi. Namun demikian, dibandingkan dengan triwulan lalu, kegiatan investasi mengalami kontraksi -0,41% (qtq). Penurunan ini sesuai dengan siklus usaha di Kalimantan Tengah sebagaimana tahun-tahun lalu. Dengan adanya optimisme penyelesaian RTRWP Kalimantan Tengah dan berjalannya kegiatan usaha, investasi diharapkan dapat kembali tumbuh positif pada triwulan mendatang walaupun masih dipengaruhi oleh krisis keuangan global.

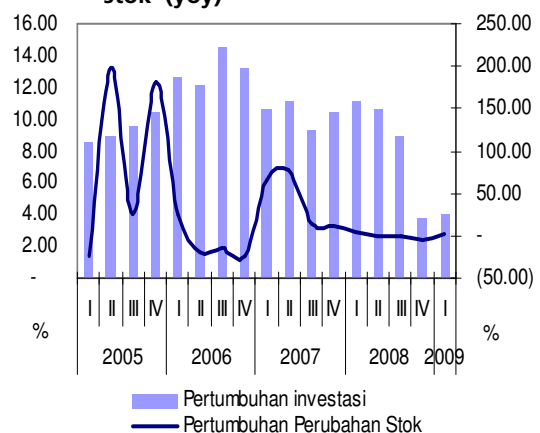
Sementara itu, perkembangan perubahan stok<sup>4</sup> tercatat mengalami peningkatan 2,19% (yoy) dengan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 0,21%. Kenaikan impor barang modal menyebabkan pertambahan nilai stok barang modal yang akan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong produksi nilai tambah periode mendatang.

**Grafik 1.2. Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy)**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.3. Pertumbuhan Investasi dan perubahan stok (yoy)**



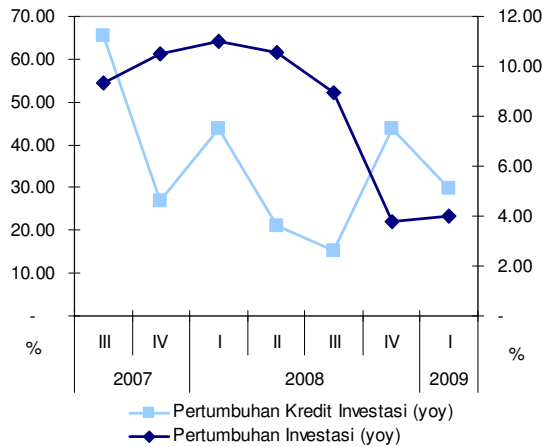
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Kegiatan investasi Kalimantan Tengah dikonfirmasi pula oleh kredit investasi perbankan menurut lokasi proyek dan bank. Secara tahunan, penyaluran kredit baik lokasi proyek maupun lokasi bank tumbuh lebih lambat dibandingkan triwulan lalu. Kredit investasi menurut lokasi proyek sampai bulan Februari 2009 tumbuh 29,92% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (43,82%) menjadi Rp4,29 triliun. Begitu pula kredit investasi yang disalurkan oleh bank di Kalimantan Tengah tumbuh 13,81% melambat dari triwulan lalu (20,25%) menjadi Rp1,21 triliun. Seiring dengan meningkatnya usaha pada

<sup>4</sup> Perubahan stok terdiri dari stok barang yang dapat digunakan untuk produksi kembali sehingga akan meningkatkan nilai tambah pada periode berikutnya. Disamping itu, nilai perubahan stok juga mengakomodasi diskrepansi statistik perhitungan PDRB menurut penggunaan dan sektoral.

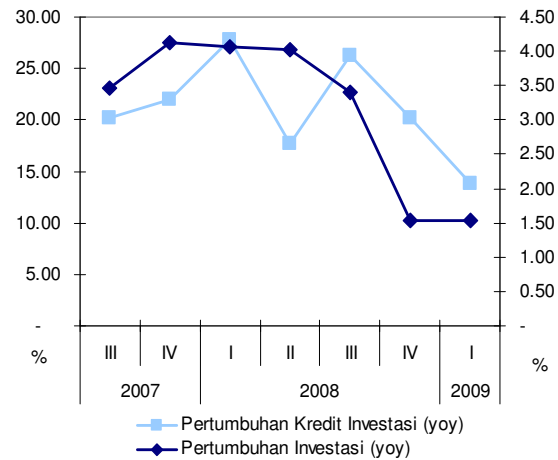
beberapa bulan mendatang yang secara akumulasi akan mendorong kenaikan kredit walaupun dengan level yang lebih rendah dibandingkan tahun 2008.

**Grafik 1.4 Pertumbuhan Kredit Investasi Menurut Lokasi Proyek dan Investasi**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

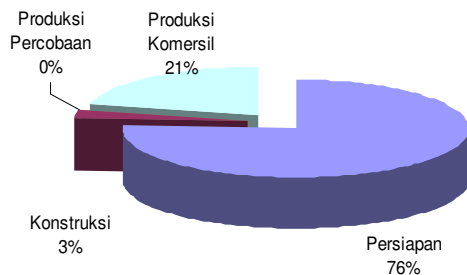
**Grafik 1.5 Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan Investasi**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Sementara itu kegiatan investasi berdasarkan realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan Maret 2009 tetap mengalami kenaikan. Realisasi investasi PMDN dan PMA untuk mata uang Rupiah pada triwulan laporan tercatat 49,40% dan 66,86%. Dibandingkan dengan triwulan lalu, baik realisasi PMDN dan PMA masing-masing mengalami kenaikan 4,48% (qtq) dan 39,77%. Pada periode mendatang, penyelesaian RTRWP Kalimantan Tengah diharapkan semakin meningkatkan realisasi penanaman modal di wilayah ini.

**Grafik 1.6. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah**



Sumber : BKPMD Prov.Kalteng (diolah)

**Tabel 1.3. Realisasi Investasi PMDN Kalimantan Tengah Triwulan I-2009**

No	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	PMDN		%
			Rencana	Realisasi	
1	Kehutanan (Ribu Rp)	63	4,108,952	2,771,794	67.46
2	Industri kayu (Ribu Rp)	14	3,441,314	4,204,550	122.18
3	Perkebunan (Ribu Rp)	75	15,696,337	7,392,072	47.09
	(Ribu USD)			104,318	0.00
4	Pertambangan (Ribu Rp)	7	262,962	65,709	24.99
5	Perikanan (Ribu Rp)	1	3,277	5,928	180.90
6	Jasa Angkutan (Ribu Rp)	1	6,250	-	0.00
7	Industri Minyak (Ribu Rp)	2	101,219	72,283	71.41
8	Industri Kimia (Ribu Rp)	7	9,435,430	1,821,537	19.31
9	Real Estate (Ribu Rp)		-	-	0.00
10	Jasa Lainnya (Ribu Rp)	10	842,253	476,892	56.62
11	Perternakan (Ribu Rp)	1	-	-	0.00
12	Industri karet Remah (Ribu Rp)	2	130,000	-	0.00
	Jumlah (Ribu Rp)	183	34,027,993	16,810,764	49.40
	Jumlah (Ribu USD)			104,318	

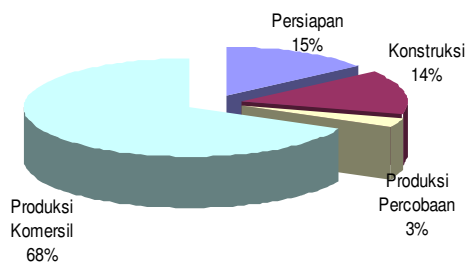
Sumber : BKPMD Prov.Kalteng (diolah)



Menurut sektor usaha, realisasi investasi tertinggi dicapai oleh sektor perikanan dan industri kayu. Sementara itu, sektor yang memperoleh nilai investasi terbesar yaitu sektor perkebunan terealisasi 47,08% dan tingkat realisasi ini meningkat 10,58% (qtq). Tingkat kepercayaan investor dalam negeri terhadap prospek sektor perkebunan masih optimis walaupun didera tekanan krisis keuangan global. Disamping itu, penggunaan stok barang modal merupakan salah satu pendorong kenaikan investasi pada triwulan laporan.

Investasi Penanaman Modal Asing terealisasi cukup tinggi yang disebabkan oleh kenaikan investasi pada sektor perkebunan. Masih adanya optimisme prospek usaha perkebunan mendorong realisasi investasi ini. Namun demikian, ekspansi usaha perkebunan dalam jumlah besar dipastikan tidak dilakukan tahun ini mengingat besarnya tekanan krisis keuangan global. Pemanfaatan stok barang modal triwulan sebelumnya diperkirakan memicu investasi triwulan ini. Sementara itu, perkembangan realisasi investasi sektor lainnya cenderung tetap dibandingkan triwulan lalu.

**Grafik 1.7. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah**



Sumber : BKPMMD Prov.Kalteng (diolah)

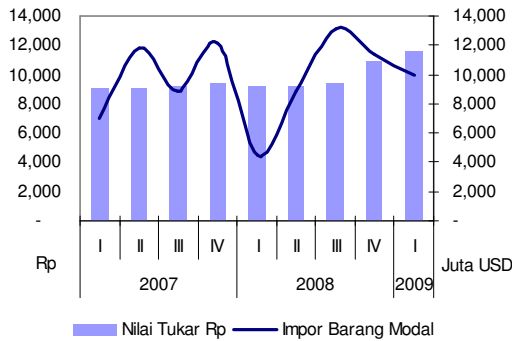
**Tabel 1.4. Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah Triwulan I-2009**

No	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	PMA		%
			Rencana	Realisasi	
1	Kehutanan (Ribu USD)	9	364,196	114,558	31.45
	(Ribu Rp)			617,823	
2	Industri kayu (Ribu USD)	8	1,995,899	634,500	31.79
3	Perkebunan (Ribu USD)	41	1,777,790	1,964,155	110.48
	(Ribu Rp)		4,588,096	3,511,010	76.52
4	Pertambangan (Ribu USD)	24	2,776,530	1,411,433	50.83
	(Ribu Rp)		20,700		
5	Perikanan (Ribu Rp)	1	275,000		0.00
6	Jasa Angkutan (Ribu USD)	1	2,500		0.00
7	Industri Minyak (Ribu Rp)	4	945,429	20,000	2.12
8	Industri Kimia (Ribu USD)	2	715		0.00
	(Ribu Rp)		105,700		0.00
9	Real Estate (Ribu USD)	1	400		0.00
10	Jasa Lainnya (Ribu USD)	77	11,021,217	61,408	0.56
	(Ribu Rp)		248,659		0.00
11	Peternakan (Ribu USD)				
12	Industri Karet Remah (Ribu Rp)	1	24,790	2,000	8.07
	Jumlah (Ribu USD)	169	17,939,247	4,188,053	23.35
	Jumlah (Ribu Rp)		6,208,373	4,150,833	66.86

Sumber : BKPMMD Prov.Kalteng (diolah)

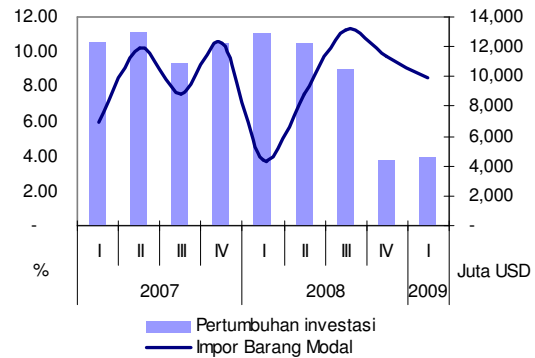
Realisasi investasi yang salah satunya didorong oleh pemanfaatan barang modal dikonfirmasi oleh transaksi impor barang modal Kalimantan Tengah. Melemahnya nilai tukar Rupiah mendorong penundaan impor barang modal seperti mesin-mesin generator, mesin olah industri umum dan khusus yang digunakan sebagian besar untuk usaha perkebunan, pertambangan dan industri kayu. Impor barang modal triwulan I-2009 tercatat mengalami kontraksi 12,65% (qtq) namun jika dibandingkan tahun lalu tumbuh signifikan 122,68%. Selain karena nilai tukar Rupiah, transaksi impor dipengaruhi pula oleh tingkat impor barang modal pada periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai impor barang modal sebelumnya akan menurunkan realisasi impor periode selanjutnya. Kondisi ini akan sedikit terdistorsi jika nilai tukar mendukung pelaksanaan impor barang modal.

**Grafik 1.8 Perbandingan Impor Barang Modal Kalteng dan Nilai Tukar Rupiah**



Sumber : Bi (diolah) \*)Impor Maret 2009 angka perkiraan

**Grafik 1.9 Pertumbuhan Investasi (yoy) dan Impor Barang Modal**

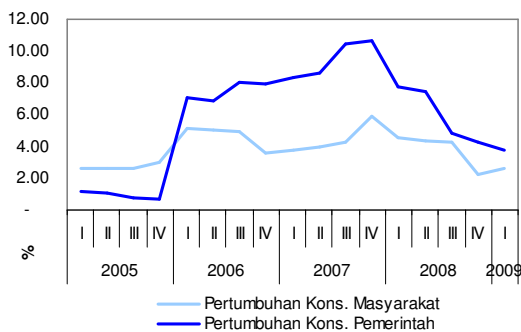


Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah) \*) Impor Maret angka perkiraan

**Konsumsi**

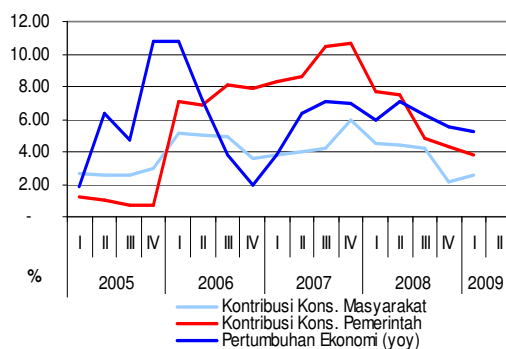
Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh 2,93% (yoy) menjadi Rp2,73 triliun lebih baik dari triwulan lalu (2,73%). Konsumsi masyarakat yang memiliki bobot terbesar terhadap kegiatan konsumsi tumbuh 2,60% membaik dibandingkan triwulan lalu (2,18%). Sementara itu, konsumsi pemerintah tumbuh 3,80% melambat dibandingkan triwulan lalu. Kontribusi konsumsi masyarakat terhadap laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 1,22% diikuti konsumsi pemerintah 0,65%. Dibandingkan triwulan lalu kontribusi konsumsi masyarakat mengalami kenaikan sementara konsumsi pemerintah menurun tipis (grafik 1.10).

**Grafik 1.10 Pertumbuhan Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy)**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

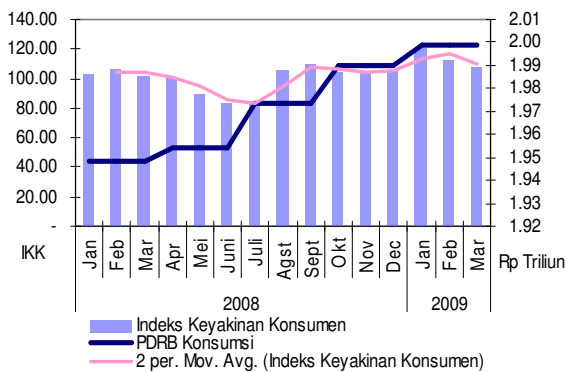
**Grafik 1.11 Kontribusi Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy) thd Laju Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

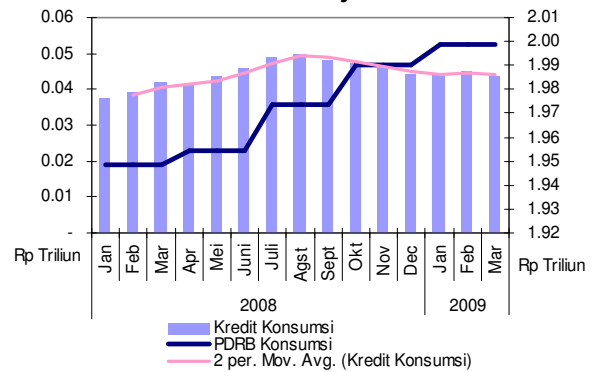
Konsumsi masyarakat yang mengalami perbaikan kontribusi dikonfirmasi oleh peningkatan indeks keyakinan konsumen (IKK), indeks penghasilan (IP), indeks ekspektasi konsumen (IEK) dan kredit konsumsi masyarakat. Survei konsumen<sup>5</sup> yang dilaksanakan pada periode Maret 2009 menunjukkan IKK tercatat 107,67 meningkat dari triwulan lalu (105,60). Sementara itu, indeks penghasilan yang diterima masyarakat tercatat 105,00 meningkat dari triwulan lalu 101,50. Lebih lanjut, indeks ekspektasi masyarakat yang mencerminkan harapan konsumsi masyarakat kedepan tercatat meningkat dari 106,50 menjadi 110,83. Kenaikan indeks tersebut dikonfirmasi pula oleh kredit konsumsi masyarakat yang tumbuh cukup tinggi 43,48% (yoy) walaupun sedikit melambat dibandingkan triwulan lalu (44,15%).

**Grafik 1.12. Perbandingan Indeks Keyakinan Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat**



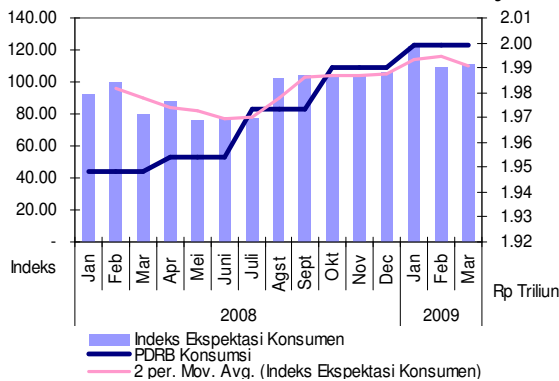
Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

**Grafik 1.13. Perbandingan Kredit Konsumsi dan PRBD Kons. Masyarakat**



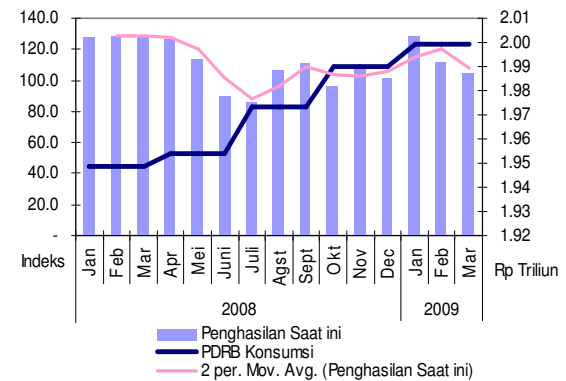
Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

**Grafik 1.14. Perbandingan Indeks Ekspektasi Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat**



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

**Grafik 1.15. Perbandingan Indeks Penghasilan Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat**



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Menurut hasil liaison yang dilaksanakan triwulan I-2009 pada sektor perdagangan besar dan kecil, masyarakat Kalimantan Tengah saat ini tengah mengalami *shifting* perilaku

<sup>5</sup> Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

konsumsi yang sebelumnya cenderung *over consumption* sekarang lebih menahan untuk konsumsi dan relatif berhemat. Pedagang besar dan kecil meyakini, perilaku ini akan berlaku jika perolehan pendapatan masyarakat belum membaik dibandingkan sebelumnya (triwulan III-2008). Disamping itu, kenaikan pendapatan yang diperoleh masyarakat akan sedikit mendistorsi perilaku ini. Namun demikian, dalam jangka panjang perilaku konsumsi yang cenderung berhemat dan sensitif terhadap harga mempengaruhi konsumsi masyarakat.

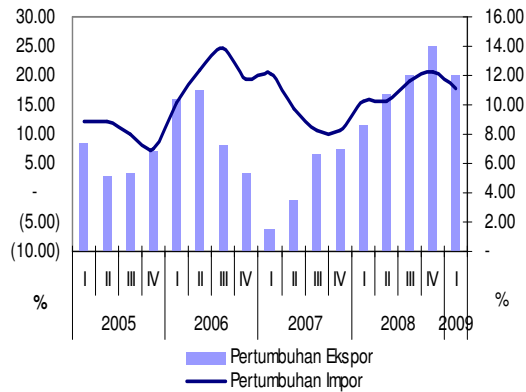
Lebih lanjut, konsumsi pemerintah triwulan ini cenderung menurun dibandingkan beberapa triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh belum cukup optimalnya pembayaran pelaksanaan proyek infrastruktur Pemerintah Daerah pada triwulan I-2009. Realisasi proyek menurut pencatatan belanja modal bulan Maret 2009 tercatat sebesar 17,24%. Sementara itu, realisasi belanja barang dan jasa tercatat sebesar 6,15%. Realisasi proyek infrastruktur menurut pencatatan Dinas Pekerjaan Umum yang bersumber dari APBD tercatat mencapai 35,02% melebihi target yang ditetapkan 17%. Sementara itu, realisasi proyek infrastruktur yang bersumber dari APBN tercatat sebesar 7,93%. Diperkirakan pada triwulan mendatang pemenuhan target pelaksanaan proyek akan terpenuhi mengingat tingginya komitmen Pemerintah Daerah mengawal ketepatan proyek infrastruktur daerah.

### **Ekspor-Impor**

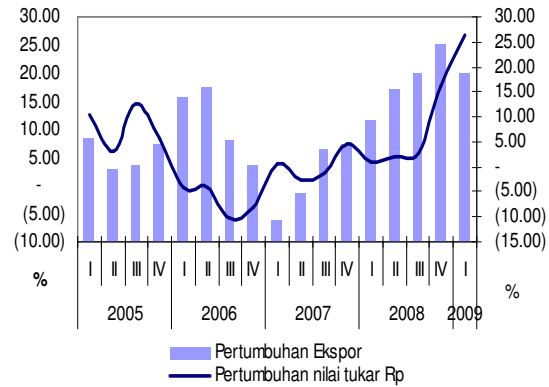
Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp437,32 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar Rp448,86 miliar. Transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut berasal dari transaksi perdagangan dengan pihak luar negeri<sup>6</sup> yang mengalami net ekspor. Sementara itu transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.313,18 miliar.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas karet mentah diikuti oleh minyak dan lemak nabati serta barang-barang dari kayu. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin industri dan mesin generator listrik yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan.

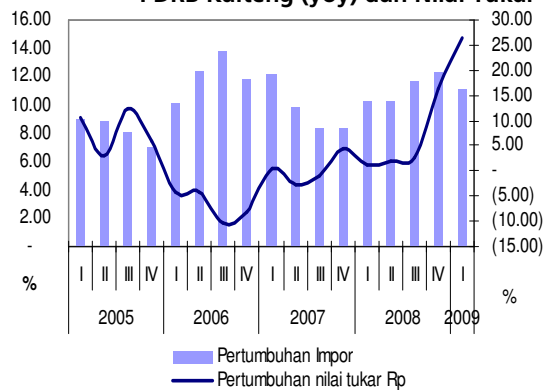
<sup>6</sup> Perkembangan Ekspor-Impor bulan Desember merupakan angka perkiraan dengan nilai tukar acuan 1USD=Rp10.900,-

**Grifik 1.16. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan Impor PDRB Kalteng (yoy)**

Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

**Grifik 1.17. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar**

Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

**Grifik 1.18 Perbandingan Pertumbuhan Impor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar**

Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

### Transaksi Perdagangan Dalam Negeri

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah dengan wilayah lain mengalami defisit sebesar Rp1.313,18 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.949,82 miliar sementara itu nilai ekspor tercatat sebesar Rp636,70 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu, net impor mengalami penurunan yang disebabkan pengiriman hasil tambang, CPO, karet dan kayu olahan lebih untuk keperluan regional. Pada sisi yang berbeda tingkat konsumsi masyarakat yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sehingga pengaturan stok masih relatif normal mempengaruhi penurunan transaksi impor regional. Gelombang tinggi selama Januari-Februari 2009 juga menjadi penghambat distribusi barang dari pulau Jawa seperti beras, minyak tanah, mie instan, gula pasir, sayur-sayuran dan beberapa komoditas lain. Penurunan ini dikonfirmasi pula oleh kegiatan pengadaan semen di Kalimantan Tengah, dibandingkan triwulan sama tahun lalu tercatat tumbuh 10,73% (yoy) melambat dibandingkan triwulan IV-2008 (17,36%).

Sebagai informasi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah saat ini berencana untuk membangun pos pelayanan terpadu angkutan industri untuk memonitor lalu lintas hasil

produk tambang dan kehutanan Kalimantan Tengah. Pembangunan pos ini juga ditujukan untuk mempermudah pelayanan administrasi untuk keperluan pengiriman barang industri. Dengan demikian, hasil industri seperti CPO, Karet dan Batubara olahan akan dapat lebih terpantau pada masa yang akan datang.

### Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp875,80 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp1.037,43 miliar dan transaksi impor sebesar Rp161,63 miliar.

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan I-2009 mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Penurunan ini dialami oleh komoditas karet mentah, bijih besi, minyak dan lemak nabati yang antara lain disebabkan oleh penurunan permintaan komoditas ekspor Kalimantan Tengah akibat krisis keuangan global. Disamping itu, menguatnya nilai tukar Rupiah selama triwulan I-2009 diperkirakan akan sedikit menurunkan ekspor bulan Maret 2009 sehingga secara umum ekspor lebih rendah dari triwulan lalu.

**Tabel 1.5 Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC**

(Ribuan USD)

Keterangan	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009*
Karet Mentah	47,461	44,336	52,215	60,678	32,951	7,353
Minyak dan Lemak Nabati	40,014	93,953	17,298	5,040	19,069	20,165
Barang-Barang Kayu dan Gabus	24,252	22,543	19,068	22,641	13,499	9,125
Batubara, Kokas dan Briket	9,720	5,608	12,066	6,814	18,567	6,526
Bijih Besi	15,064	16,612	21,200	10,480	8,575	19,824
Minyak dan Lemak Hewani	11,165	4,117	3,647	1,272	1,340	517
Kayu dan Gabus	2,349	3,723	6,000	2,817	592	392
Lain-lain	3,339	1,749	4,061	4,781	3,866	1,942
Total Ekspor	153,364	192,641	135,555	114,523	98,459	65,844

Sumber : DSM (Diolah) \* Sampai Februari 2009

Sementara itu, nilai impor Kalimantan Tengah juga menunjukkan penurunan terutama pada komoditas pupuk dan mesin generator. Mesin industri umum dan khusus cenderung mengalami penurunan harga akibat melemahnya permintaan akan mesin-mesin sehingga importir berinisiatif untuk melakukan pembelian. Berbeda dengan ekspor, penguatan nilai tukar akan mendorong kenaikan impor terutama mesin-mesin yang pada triwulan lalu ditengarai ditunda mengingat tingginya nilai tukar sehingga secara agregat impor triwulan ini cenderung akan mengalami kenaikan.

Tabel 1.6 Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC

(Ribu USD)

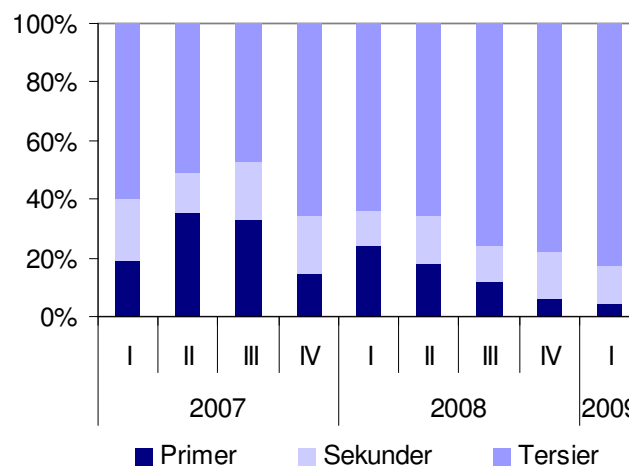
Keterangan	IV-2007	3,120	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009*
Pupuk	7,234	94	7,049	7,186	6,027	3,807
Mesin Industri Umum	1,876	1,016	184	586	1,978	1,262
Mesin Industri Khusus	1,644	192	451	163	1,863	190
Mesin Generator	776	29	1,089	1,816	201	1,628
Lain-lain	1,539	4,451	86	3,392	1,431	1,433
Total Impor	13,069	5,782	8,859	13,143	11,500	8,321

Sumber : DSM (diolah \*) Sampai Februari 2009

### 1.3. Sisi Penawaran

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 tumbuh 5,28% walaupun melambat dibandingkan triwulan lalu. Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor tersier yang mencapai 4,95%<sup>7</sup>, diikuti oleh peran sektor sekunder dan primer masing-masing 0,91% dan -0,21%.

Grafik 1.19. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Tabel 1.7 Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan I-2009

Penggunaan/Permintaan	Pertumbuhan		Kontribusi	
	IV-08	I-09	IV-08	I-09
Pertanian arti luas	(0.59)	(0.97)	(0.20)	(0.35)
Pertambangan dan penggalian	5.81	6.77	0.51	0.57
Industri pengolahan	5.08	4.74	0.41	0.36
Listrik, gas dan air bersih	1.86	6.72	0.01	0.03
Bangunan	8.41	6.32	0.48	0.31
Perdagangan, hotel dan restoran	7.79	8.45	1.36	1.47
Pengangkutan dan Komunikasi	12.78	13.42	1.05	1.12
Keuangan, Persewaan dan Jasa	9.76	10.95	0.50	0.52
Jasa-jasa	10.88	10.03	1.39	1.24
PDRB	5.52	5.28	5.52	5.28

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

<sup>7</sup> Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 5,28% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal yang meliputi sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Perilaku konsumsi masyarakat yang masih tetap berkonsumsi walaupun terjadi penurunan pendapatan mendukung kinerja sektor perdagangan. Disamping itu, tingkat harga yang relatif murah juga mendorong masih positifnya konsumsi masyarakat. Sementara itu, masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor jasa-jasa pada triwulan ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sumbangan ini didukung oleh kinerja jasa pelayanan pemerintah yang menunjukkan perkembangan yang positif.

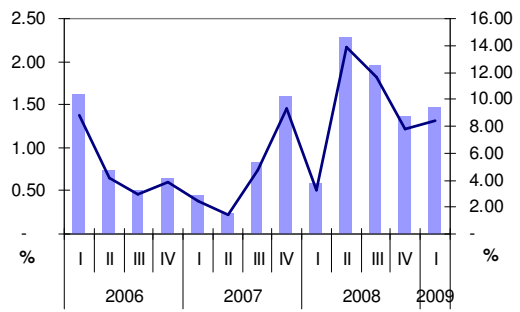
### **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh cukup signifikan 8,45% sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,47% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran (1,37%). Konsumsi masyarakat yang relatif masih cukup optimis walaupun telah didera dampak krisis keuangan global masih mendorong kinerja sektor perdagangan baik besar maupun eceran. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya Desember 2008, tingkat penjualan tercatat menurun 5,36% dibandingkan dengan triwulan lalu. Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi kendaraan bermotor roda dua dan empat, bahan konstruksi dan bahan bakar.

Sebagaimana hasil liaison yang dilaksanakan triwulan I-2009 pada sektor perdagangan, pedagang besar dan kecil menyadari perilaku konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah saat ini telah berubah dan lebih sensitif terhadap perkembangan harga. Strategi yang dilakukan pedagang saat ini adalah menjual beberapa komoditas dengan harga yang lebih murah. Margin yang ditetapkan juga diturunkan sedemikian rupa, frekuensi penjualan yang ditargetkan oleh pedagang. Dampak dari strategi ini, tingkat penjualan akan menurun dalam jangka pendek. Sementara untuk jangka waktu panjang akan meningkat namun relatif tidak signifikan. Pedagang tetap optimis, strategi ini dalam jangka panjang akan tetap mendorong kinerja sektor perdagangan.

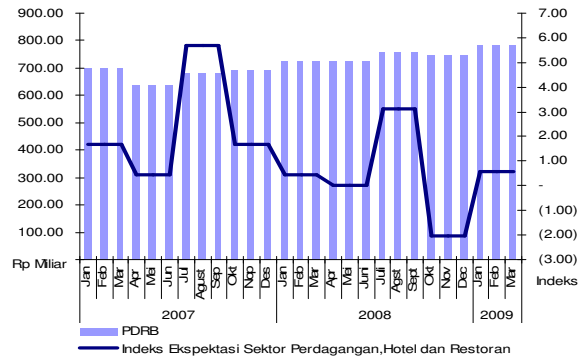


**Grafik 1.20. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kontribusinya (yoy)**



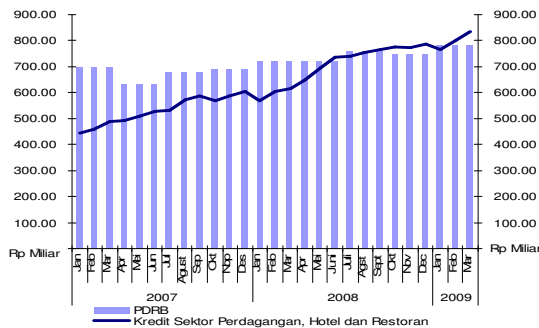
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.21. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.22. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kredit Sektornya**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh 35,91% sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor ini. Kredit untuk sektor ini mencapai Rp834,59 miliar atau 37,88% dari total kredit yang dikucurkan perbankan.

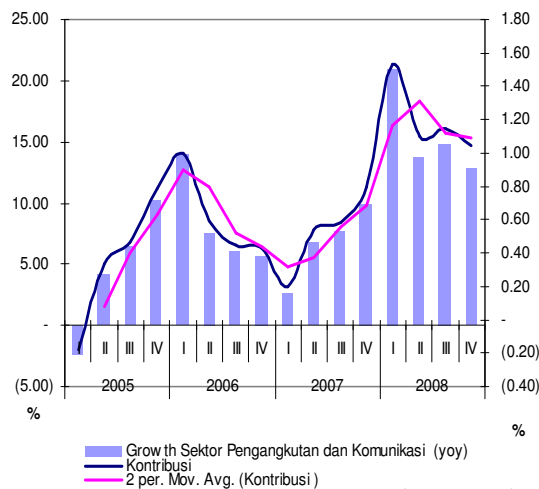
Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran triwulanan dibandingkan triwulan lalu yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai 0,56 turun dari -2,04 pada triwulan lalu. Begitu pula pada ekspektasi usaha sektor ini juga mengalami penurunan dari triwulan lalu. Belum membaiknya kondisi usaha mempengaruhi ekspektasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mempengaruhi ekspektasi pedagang pada masa yang akan datang. Namun demikian, berbagai usaha yang dilakukan pelaku usaha untuk dapat tetap tumbuh positif akan mendorong kinerja sektor ini pada masa yang akan datang.

## Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 13,42% sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,12% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Penurunan harga BBM cenderung memberikan dorongan peningkatan kinerja sektor ini terkait komponen biaya bahan bakar yang menurun. Hal ini juga berdampak pada penurunan harga tiket pesawat akibat menurunnya beban *fuel surcharge* mengingat harga bahan bakar pesawat terbang juga menurun. Disamping itu, dibukanya berbagai jalur penerbangan baru ke pelosok Kalimantan Tengah sepanjang triwulan I-2009 juga mendorong peningkatan kinerja sektor ini.

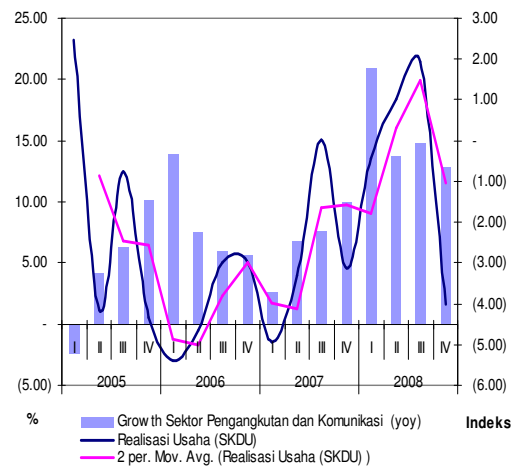
Realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat meningkat menjadi 1,00 dari triwulan sebelumnya -4,01. Begitu pula dengan ekspektasi kegiatan usaha menurun menjadi 0,78 dari sebelumnya 0,91. Penurunan ini mencerminkan persepsi pelaku usaha terkait perkembangan perekonomian yang belum menunjukkan tanda yang membaik. Stimulus yang ditetapkan pemerintah seperti pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan sedikit membantu pelaku usaha untuk survive dari memburuknya kondisi ekonomi.

**Grafik 1.23 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

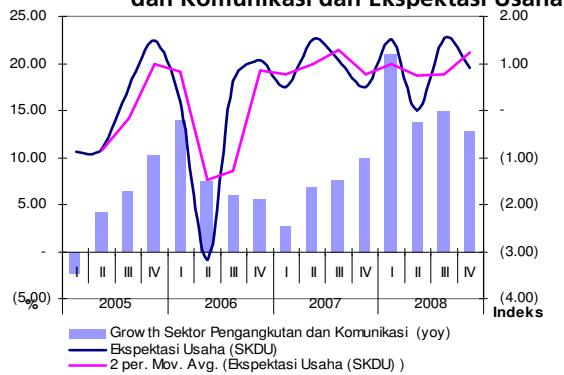


Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

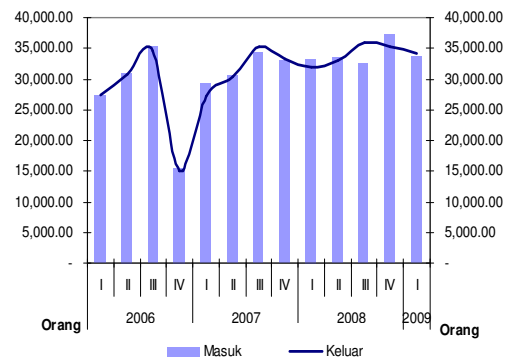
**Grafik 1.24. Pertumbuhan dan Realisasi Usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.25. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi Usaha**

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.26 Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara**

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Angkutan jalan raya dan angkutan sungai sebagai angkutan utama yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah tetap menjadi penyumbang utama nilai tambah sub sektor pengangkutan. Pembangunan infrastruktur pada angkutan jalan raya dan jembatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2009 mendorong kegiatan usaha di sub sektor transportasi. Disamping itu, perbaikan beberapa bandar udara di Kalimantan Tengah yaitu bandara besar dan dibukanya beberapa jalur penerbangan baru memudahkan mobilitas masyarakat serta membuka akses transportasi daerah pelosok Kalimantan Tengah. Sebagai informasi, pesisir selatan pedalaman Provinsi Kalimantan Tengah saat ini telah dapat menikmati pelayanan pelayaran murah bersubsidi ke sejumlah daerah hingga Pulau Jawa yang didukung Kapal Motor Bukit Patung<sup>8</sup> telah beroperasi 1 Januari 2009.

### Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 10,03% (yoy) sehingga memberikan kontribusi cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi yaitu 1,24% setelah mengalami penurunan selama dua triwulan terakhir. Kenaikan ini didukung oleh semakin baiknya kinerja jasa layanan pemerintah. Peningkatan realisasi retibusi yang diterima daerah mencerminkan kenaikan kinerja pelayanan pemerintah pada Masyarakat.

<sup>8</sup> Rute yang dilayani adalah Sukamara – Kuala Jelai – Semarang – Kuala Pembuang – Semarang – Sukamara, dalam sekali pelayaran menghabiskan waktu hingga 10 hari, jadi dalam sebulan hanya ada 3x pelayaran.

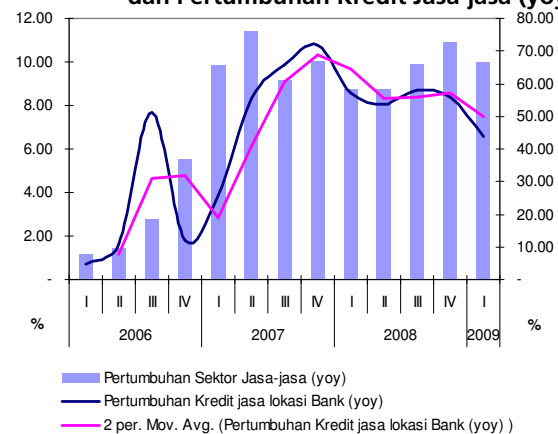
Membaihnya kinerja sektor jasa-jasa didukung pula oleh penyaluran kredit kepada sektor ini dan realisasi usaha serta ekspektasi usaha. Laju pertumbuhan kredit tercatat sebesar 43,74% menjadi Rp90,56 miliar melambat dibandingkan triwulan lalu. Saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat menurun menjadi 0,32 dari triwulan sebelumnya 0,41. Namun demikian, ekspektasi usaha kedepan masih cukup optimis dengan mengalami kenaikan menjadi 0,48 dari triwulan lalu 0,37.

**Grafik 1.27. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa (yoy)**



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

**Grafik 1.28. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan Kredit Jasa-jasa (yoy)**



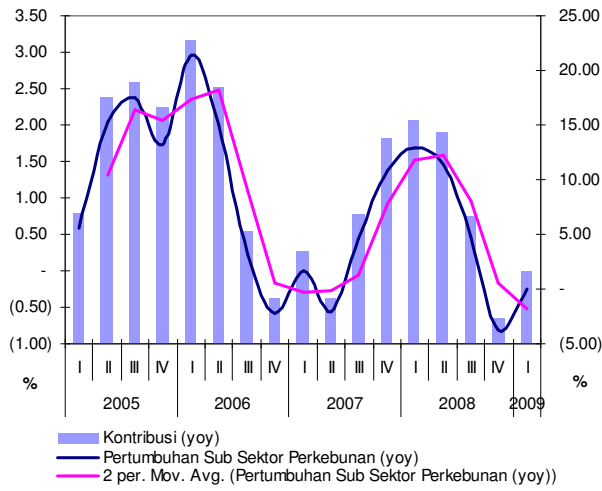
Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

### Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (33,60%) tercatat memberikan peran sebesar -0,35% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini membaik dari triwulan lalu yang mencapai -0,72%. Menurunnya kinerja sub sektor perkebunan dan tanaman bahan makanan memberikan andil besar tidak optimalnya kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

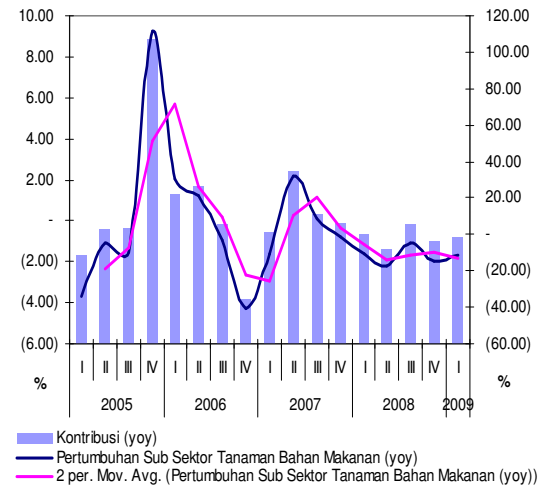
Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit tercatat mengalami kontraksi 0,01% (yoy) membaik dari triwulan lalu (-3,68%) menjadi Rp705,63 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh sedikit membaiknya permintaan pada komoditas perkebunan seperti CPO dan karet yang kemudian mendorong harga komoditas ini di pasar dunia. Disamping itu, upaya-upaya perbaikan serta efisiensi yang dilakukan diperkirakan sedikit mendorong kinerja sektor ini.

**Grafik 1.29. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)**



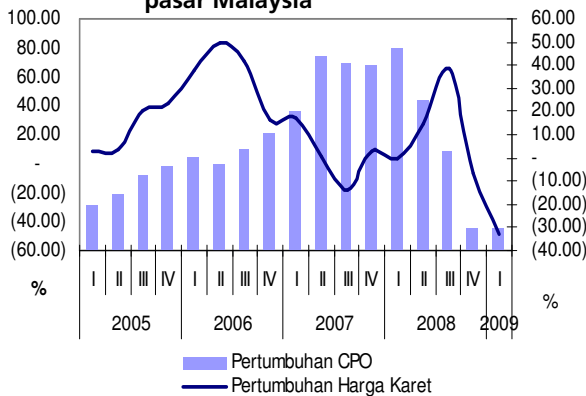
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.30. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.31. Perkembangan Harga Karet dan CPO pasar Malaysia**



Sumber : Bloomberg (diolah)

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan positif 0,50%. Pertumbuhan ini diperkirakan didukung oleh komitmen pemerintah menjaga sektor agar tetap tumbuh dalam pengaturan yang tepat. Produksi kayu dikendalikan dengan baik sehingga pasokan kayu relatif terjaga, usaha hilir sektor ini pun diperkirakan mulai membaik. Namun demikian, sub sektor tanaman bahan makanan masih mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi ini menyebabkan penurunan kontribusi sub sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas. Sub sektor tanaman bahan makanan tumbuh negatif 11,33% sedikit membaik dari triwulan lalu -15,15% dan memberikan peran sebesar -0,78%. Belum optimalnya panen beberapa komoditas menjadi penyebab memburuknya kinerja sub sektor tanaman bahan makanan.

## **BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH**

---

### **2.1. Gambaran Umum**

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan I-2009 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 5,28% (yoy) triwulan ini didukung oleh perkembangan inflasi yang relatif terkendali. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit<sup>1</sup> masing-masing tercatat sebesar 7,86% (yoy) dan 8,11% (yoy) cenderung menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung menurun awal triwulan mendorong terkendalinya harga walaupun pada awal tahun 2009 didera kenaikan gelombang yang cukup tinggi. Disamping itu, masih adanya pengaruh penurunan harga BBM juga mendorong penurunan harga triwulan ini.

### **2.2. Inflasi Menurut Kota**

#### **Kota Palangka Raya**

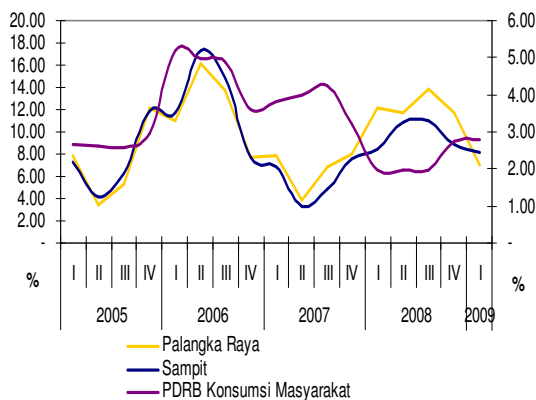
Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan I-2009 mencapai 7,86% menurun dari triwulan lalu (11,65%). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan diikuti kelompok makanan jadi. Secara tahunan, dampak perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung menurun awal tahun mendorong penurunan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang. Disamping itu, pengaruh penurunan harga BBM mendukung terkendalinya inflasi triwulan ini.

Secara bulanan, laju inflasi kota Palangka Raya tercatat mengalami inflasi 0,09% (mtm) menurun dibandingkan triwulan lalu (0,61%). Deflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas transportasi, komunikasi dan jasa keuangan diikuti kelompok bahan makanan. Namun demikian, beberapa komoditas tercatat mengalami inflasi meliputi kelompok sandang diikuti kelompok pendidikan dan makanan jadi. Deflasi pada beberapa komoditas tersebut disebabkan oleh lancarnya pasokan BBM untuk wilayah Kalselteng sehingga *transportation cost* relatif normal dan pasokan tidak mengalami keterlambatan. Pengaruh kenaikan harga akibat gangguan cuaca (gelombang tinggi) hanya mempengaruhi inflasi Januari-Februari 2009 sementara Maret 2009 kondisi pasokan telah kembali normal. Konsumsi masyarakat Kota Palangka Raya pada Maret 2009 relatif normal, tidak terdapat lonjakan-lonjakan permintaan yang signifikan.

---

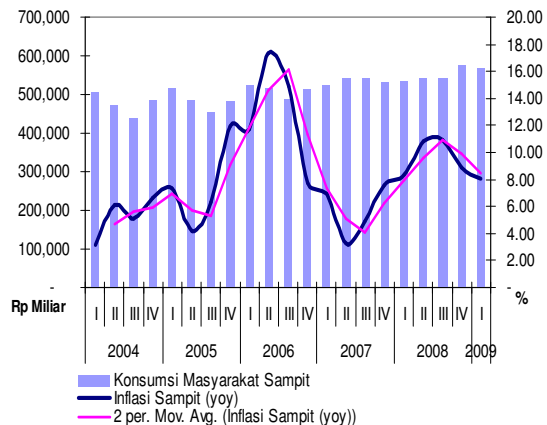
<sup>1</sup> Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

**Grafik 2.1. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)**



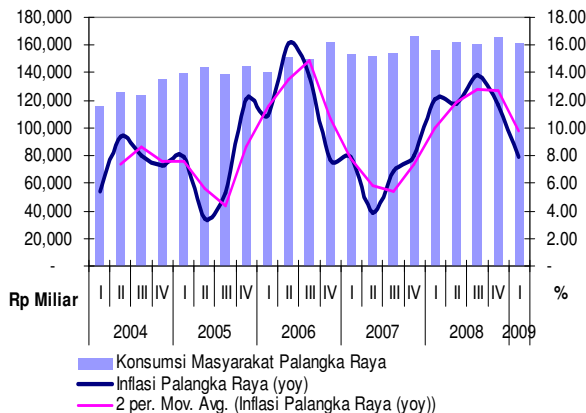
Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.2. Perkembangan Inflasi kota Sampit (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Sampit\*)**



Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.3. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya\*)**



Sumber :BPS (diolah)

\*) Konsumsi Masyarakat Sampit dan Palangka Raya dihitung menurut PDRB Konstan yang disesuaikan dengan bobot Konsumsi Masyarakat Kalimantan Tengah dan sektor perdagangan Palangka Raya dan Sampit.

Berdasarkan survei pasar yang dilakukan BPS dan Bulog, selama Desember 2008 sampai dengan Maret 2009 diperoleh fakta bahwa komoditas bawang merah besar memiliki deviasi harga tertinggi diikuti oleh komoditas gula pasir, daging ayam ras dan Ikan Baung. Sementara itu, kacang hijau mengalami perubahan harga yang cukup tinggi mencapai 36,36% selama Maret 2009. Deviasi harga ini terjadi karena jenis komoditas ini sangat rentan terhadap pasokan, sementara permintaan terhadap komoditas ini cukup tinggi. Dibandingkan dengan komoditas yang mengalami kenaikan harga tersebut, jumlah komoditas yang mengalami penurunan harga cenderung lebih sedikit namun peran komoditas ini relatif besar terhadap inflasi. Komoditas yang mengalami penurunan harga yang cukup besar yaitu cabe merah, telur ayam ras, udang basah, ikan lais, bayam dan tomat.

Tabel 2.1 Perubahan Harga Komoditas tertentu Kota Palangka Raya

No	Komoditas	Satuan	30/1/2009	4/2/2009	17/2/2009	24/2/2009	3/3/2009	10/3/2009	17/3/2009	24/3/2009
1	Beras Pandan Wangi	Kg	6,000	6,000	6,250	6,350	6,350	6,350	6,350	6,350
2	Beras Pankoh (IR-64)	Kg	5,000	5,000	5,250	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500
3	Beras DN (SHS.1)	Kg	6,967	7,117	7,500	7,500	8,000	8,000	8,000	8,000
4	Beras Damai Curah	Liter	8,065	8,065	8,065	8,871	8,871	8,871	8,871	8,871
5	Daging Ayam Ras	Kg	24,500	24,000	23,500	23,000	23,000	25,000	25,000	25,000
6	Telur Ayam Ras	Kg	9,500	9,500	9,500	9,500	9,000	8,500	8,500	8,500
7	Cabe Merah besar segar	Kg	27,500	30,000	30,000	32,500	30,000	27,500	27,500	27,500
8	Cabe Rawit lokal	Kg	35,000	35,000	35,000	35,000	42,500	32,500	32,500	32,500
9	Cabe Rawit biasa	Kg	32,500	32,500	32,500	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
10	Cabe Besar	Kg	11,500	11,500	15,500	15,500	18,000	16,333	16,333	16,333

Sumber : Bulog dan BPS (diolah)

### Kota Sampit

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 8,11% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Palangka Raya. Kenaikan ini telah terjadi selama dua bulan berturut-turut yaitu pada bulan Februari 2009 dan Maret 2009. Kecenderungan inflasi Sampit yang biasanya berada dibawah Kota Palangka Raya berbalik pada dua bulan ini. Kondisi ini disebabkan oleh adanya fenomena unik di Sampit. Menurut pengamatan perilaku investasi masyarakat saat ini telah beralih pada emas dan perhiasan karena relatif terjangkau harga komoditas ini. Kenaikan permintaan ini mendorong meningkatnya harga komoditas ini sehingga mendorong kenaikan inflasi di Sampit.

Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas sandang diikuti kelompok bahan makanan dan komoditas makanan jadi inflasi triwulan ini masih didorong oleh pengaruh penurunan harga BBM baik industri maupun eceran yang menyebabkan biaya transportasi ke Sampit relatif lebih murah. Komoditas penyumbang inflais terbesar dapat dilihat pada boks 1. Sementara itu, terkait dengan perkembangan komoditas emas perhiasan di Sampit pada Boks 2.

Secara bulanan, inflasi Kota Sampit mencapai 0,83%. Inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dipicu oleh kenaikan sub kelompok komoditas makanan jadi. Kelompok komoditas sandang dan bahan makanan juga mengalami inflasi. Secara bulanan perkembangan inflasi ini relatif lebih tinggi dibandingkan bulan lalu.

Lebih spesifik menurut pantauan BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, komoditas yang mengalami kenaikan harga di pasar-pasar Kota Sampit bulan Maret 2009 antara lain kelompok daging ayam kampung (2,5%) diikuti Daging sapi rata-rata meningkat 2%, susu dan gula pasir juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sementara itu, komoditas yang pada bulan lalu meningkat seperti cabe telah turun 15,00%, diikuti bawang merah (-4,62%).



### 2.3. Perkembangan Inflasi menurut Survei

#### Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan I-2009 diindikasikan menurun sebagaimana dicerminkan oleh SBT sebesar -11,56 dari triwulan lalu (-11,56). Penyumbang terbesar penurunan harga berasal dari sektor pertanian dalam arti luas dan sektor industri serta pengangkutan dan komunikasi. Penurunan ini didukung oleh melambatnya laju pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan dipengaruhi oleh belum kondusifnya konsumsi masyarakat.

Sementara itu ekspektasi harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan yang akan datang (II-2009) diperkirakan mengalami kenaikan menjadi 3,20 dari triwulan lalu -1,22 yang dialami oleh hampir terjadi diseluruh sektor. Namun demikian, terdapat satu sektor yang mengharapkan penurunan harga yaitu sektor industri sebesar -7,25. Optimisme dan perilaku pelaku usaha untuk mendorong kenaikan profit ditengah kondisi yang tidak kondusif ditengarai akan bersifat sementara. Untuk jangka panjang pelaku usaha lebih memilih efisiensi dan margin yang relatif kecil untuk mengejar frekuensi penjualan agar dapat *survive*.

#### Survei Konsumen

Perkembangan harga menurut SKDU terkonfirmasi oleh perkembangan survei konsumen pada bulan Maret 2009, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin pesimis baik dalam 1 bulan dan 3 bulan mendatang sehingga masyarakat memperkirakan/mengharapkan adanya penurunan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 95.50 (September 2008) menjadi 73,00<sup>2</sup> pada triwulan laporan. Dengan demikian, konsumen memperkirakan akan terjadi kenaikan harga pada periode yang akan datang.

---

<sup>2</sup> Kenaikan indeks ekspektasi konsumen menunjukkan optimisme konsumen terhadap perkembangan harga, optimisme tersebut menunjukkan konsumen mengharapkan adanya penurunan harga.

**Boks 1. Komoditas Penyumbang Inflasi Palangka Raya dan Sampit Periode Januari 2005 – April 2008****Pendahuluan**

Inflasi merupakan hal umum yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat dari adanya permintaan dan penawaran barang dan jasa. Ketika permintaan barang dan jasa meningkat lebih cepat dibandingkan penawaran barang dan jasa tersebut, maka akan mendorong terjadinya kenaikan harga dari sisi permintaan. Sedangkan apabila terjadi peningkatan pada faktor biaya produksi maka dapat mendorong kenaikan harga dari sisi penawaran. Lebih lanjut, untuk mengetahui kecenderungan kenaikan permintaan dan penawaran, harus diketahui komoditas apa yang memiliki peran penting dalam yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tersebut.

Upaya-upaya pengendalian inflasi daerah membutuhkan informasi komoditas apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan inflasi daerah. Dengan mengetahui komoditas ini, upaya pengendalian inflasi dapat ditujukan untuk beberapa komoditas penting ini sehingga pengendalian inflasi dapat lebih efektif.

**Metode**

Untuk mengetahui komoditas apa saja yang memiliki kontribusi besar terhadap inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit dilakukan kajian singkat dengan metode Modus dan statistic *Principal Component Analysis* (PCA)<sup>1</sup>. Adapun periode kajian Januari 2005-April 2008.

<sup>1</sup> *Principal Component Analysis* (PCA) digunakan untuk meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli (*awal*) menjadi satu set dimensi baru atau *variate* (*factor*). PCA mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel dengan cara melihat korelasi antar variabel. Misalnya korelasi antara variabel sumbangan inflasi (Palangka Raya atau Sampit)

**Uji Statistik**

Untuk mendapatkan komoditas penyumbang inflasi (periode Januari 2005-April 2008) di kota Palangka Raya dan Sampit dilakukan perhitungan metode modus<sup>2</sup> dari sumbangan inflasi komoditas pada periode tersebut dan PCA.

**1. Perhitungan Modus**

Hasil perhitungan modus terhadap 30 komoditas urutan teratas penyumbang inflasi di **Palangka Raya** menghasilkan 5 komoditas utama antara lain, komoditas kue kering berminyak, komoditas emas perhiasan, Beras, rokok kretek filter dan daging ayam ras.

Hasil perhitungan modus terhadap 20 komoditas urutan teratas penyumbang inflasi di **Sampit** menghasilkan 5 komoditas yaitu, komoditas rokok kretek filter, emas perhiasan, beras, sewa rumah dan gula pasir

**2. PCA**

Jumlah komoditas penyumbang inflasi di **Palangka Raya** yang diikutsertakan pada perhitungan PCA adalah 25 komoditas urutan teratas yang dihasilkan dari perhitungan modus (96 komoditas). Langkah awal adalah menghitung uji KMO dan Bartlett terhadap data yang akan diolah. Berdasarkan tabel, nilai KMO sebesar 0,636 (lebih besar dari 0,50), sedangkan hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai yang signifikan. Jadi tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam pengolahan data.

<sup>2</sup> Nilai sumbangan inflasi dari seluruh komoditas pada setiap bulan periode Januari 2005-April 2008 diurutkan dari nilai sumbangan terbesar, kemudian  $\geq 80\%$  total nilai sumbangan komoditas dipilih untuk menentukan jumlah sample (n) yang akan diikutsertakan dalam perhitungan modus. Nilai 80% ditetapkan karena secara umum dari 80% masalah yang terjadi dalam suatu proses diakibatkan oleh 20% penyebab masalah

Berdasarkan hasil rotasi data, metode *quartimax* dan *varimax* menghasilkan 6 komoditas baru yaitu emas perhiasan, gula pasir, beras, mie, daging ayam ras, baung, dan udang basah. Komoditas tersebut, berdasarkan hasil dari PCA mampu menjelaskan *variance* dari sumbangan inflasi komoditas di Palangka Raya sebesar 86,08% dari 25 komoditas yang diikutsertakan dalam perhitungan PCA.

**Tabel 1. Hasil Rotasi Faktor Kota Palangka Raya**

Rotasi Faktor	Komoditas					
	1	2	3	4	5	6
Quartimax	Emas	Gula Pasir	Beras	Mie	Daging Ayam Ras	Udang Basah
Varimax	Emas	Gula Pasir	Beras	Mie	Daging Ayam Ras	Baung

Untuk wilayah Sampit, jumlah komoditas penyumbang inflasi yang diikutsertakan pada perhitungan PCA adalah 20 komoditas urutan teratas yang dihasilkan dari perhitungan modus (66 komoditas). Hasil pengujian KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*, terhadap data komoditas penyumbang inflasi di Sampit sebesar 0,58 (lebih besar dari 0,50 untuk metode *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan uji *Bartlett* menunjukkan nilai signifikan, hal ini menunjukkan bahwa data dapat diteruskan ke proses perhitungan selanjutnya, yaitu rotasi faktor.

Berdasarkan hasil rotasi data, metode *quartimax* dan *varimax* menghasilkan masing-masing 5 komponen/komoditas baru. Komoditas yang dihasilkan berdasarkan rotasi *quartimax* antara lain, beras, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, dan emas perhiasan. Sedangkan untuk rotasi *varimax* menghasilkan komoditas beras, rokok kretek, daging sapi, emas perhiasan, dan daging ayam ras. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh 5 komoditas dapat menjelaskan *variance* sebesar 86,42% untuk 20 komoditas yang diikutsertakan dalam PCA.

**Tabel 2. Hasil Rotasi Faktor Kota Sampit**

Rotasi Faktor	Komoditas				
	1	2	3	4	5
Quartimax	Beras	Bawang Merah	Telur Ayam Ras	Daging Ayam Ras	Emas Perhiasan
Varimax	Beras	Rokok Kretek	Daging Sapi	Emas Perhiasan	Daging Ayam Ras

## Kesimpulan

Berdasarkan metode statistika deskriptif dan *principal component analysis* yang dilakukan untuk mengidentifikasi komoditas penyumbang inflasi di Palangka Raya dan Sampit pada periode Januari 2005–April 2008, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kelompok komoditas yang memberikan sumbangan inflasi secara signifikan pada kota Palangka Raya dan Sampit adalah kelompok bahan makanan.
2. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi secara signifikan berdasarkan perhitungan statistika deskriptif dan *principal component analysis* adalah sebagai berikut:
  - a. Palangka Raya: emas perhiasan, gula pasir, beras, mie, daging ayam ras, baung, dan udang basah
  - b. Sampit: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, emas perhiasan, rokok kretek, daging sapi, dan bawang merah.

## Boks 2. Perkembangan Inflasi Sampit dan Komoditas Emas Perhiasan Triwulan I-2009

### Pendahuluan

Inflasi Kota Sampit triwulan ini tercatat sebesar 8,11% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Palangka Raya. Kenaikan ini telah terjadi selama dua bulan berturut-turut yaitu pada bulan Februari 2009 dan Maret 2009. Kecenderungan inflasi Sampit yang biasanya berada dibawah Kota Palangka Raya berbalik pada dua bulan terakhir. Kondisi ini disebabkan oleh fenomena unik yaitu adanya perilaku investasi masyarakat Sampit yang beralih kepada emas dan perhiasan dibandingkan dengan media investasi lainnya seperti tabungan dan deposito serta usaha riil. Disamping adanya pengaruh perkembangan harga emas perhiasan, Inflasi Kota Sampit juga dipengaruhi oleh tingginya kenaikan harga beberapa komoditas lainnya. Dalam kajian singkat ini akan dikemukakan perkembangan inflasi yang berkaitan dengan harga emas perhiasan.

### Pembahasan

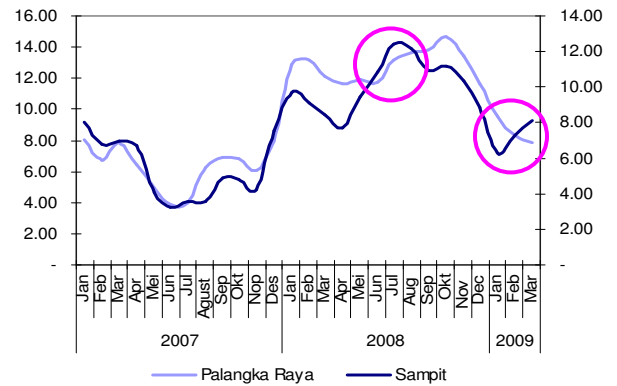
Perkembangan Inflasi Sampit selama beberapa tahun terakhir (2008-2009) selalu dibawah inflasi Palangka Raya. Kenaikan inflasi Sampit dua periode terakhir melebihi inflasi Palangka Raya yaitu Juni-Juli-Agustus 2008 dan Februari-Maret 2009.

Selama Juni-Juli-Agustus 2008, inflasi Sampit didominasi oleh besarnya kenaikan permintaan komoditas bahan makanan, makanan jadi dan pangan yang didorong oleh kenaikan konsumsi masyarakat menjelang hari raya keagamaan.

Sementara itu, selama bulan Februari-Maret 2009 inflasi Sampit didorong oleh kenaikan permintaan komoditas emas perhiasan, daging ayam kampung, daging sapi, susu dan gula pasir. Gula pasir, daging sapi dan daging ayam ditengarai memiliki bobot besar terhadap pembantuan inflasi Sampit. Sementara Komoditas emas perhiasan memiliki bobot besar terhadap inflasi Sampit yaitu rata-rata sebesar

0,98% selama tahun 2008. dan terus meningkat sampai dengan triwulan ini.

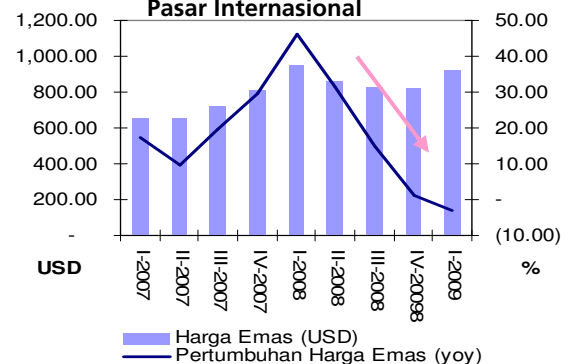
**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Sampit dan P. Raya**



Sumber : BPS Prov Kalteng (diolah)

Terjangkaunya harga emas mendorong peningkatan pembelian emas sebagai sarana substitusi investasi yang cukup aman. Berdasarkan hasil pemantauan, pembeli emas terbesar dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Beberapa pedagang pasar juga diinformasikan membeli emas dalam jumlah besar. Pengakuan beberapa sumber mengungkapkan bahwa secara umum tren harga emas meningkat namun harga saat ini relatif terjangkau. Diyakini harga ini akan meningkat pada bulan-bulan mendatang.

**Grafik 2. Perkembangan Harga Emas Pasar Internasional**



Sumber : Bloomberg (diolah)

Awal tahun 2009 perkembangan harga emas di Sampit menurun ke Rp290.000 per gram kemudian berangsur-angsur meningkat menjadi Rp320.000 dan bertahan selama bulan Februari 2009 kemudian meningkat lagi pada minggu I dan II Maret 2009. Kenaikan ini merupakan fase tingginya permintaan masyarakat akan emas di Sampit. Perkembangan harga emas di Sampit beberapa minggu terakhir ditengarai telah kembali menurun. Ditengarai beberapa konsumen emas yang sebelumnya membeli dalam jumlah besar telah merealisasikan keuntungan. Dengan demikian, permintaan emas telah mengalami penurunan.

Fenomena yang cukup menarik di Sampit menunjukkan bahwa masyarakat pada intinya memiliki potensi besar untuk melakukan investasi. Namun demikian, diharapkan beberapa pihak yang berkepentingan seperti perbankan dapat mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya di bank dengan demikian, tindakan-tindakan spekulatif semacam ini dapat diminimalisasi.

## Lampiran

**Tabel 1. Perbandingan Harga Beberapa Komoditas dan Komoditas Emas di Sampit**

NO.	NAMA/JENIS BARANG	KUALITAS / MEREK	Januari 2009				Februari 2009		MARET 2009				Standar Deviasi
			I	II	III	IV	I	II	I	II	III	IV	
1	DAGING AYAM KMPG	TANPA JEROAN	42,000	40,000	42,000	42,000	38,000	40,000	39,000	39,000	41,000	41,000	1,430
2	DAGING SAPI	BISTIK	68,000	70,000	72,000	72,000	68,000	70,000	69,000	73,000	75,000	75,000	2,616
		CINCANG/TETELAN	36,000	35,000	36,000	36,000	36,000	36,000	35,500	39,000	41,000	41,000	2,286
		HAS	68,000	70,000	72,000	72,000	68,000	70,000	69,000	73,000	75,000	75,000	2,616
		KWALITAS BIASA	65,000	66,000	68,000	68,000	64,000	68,000	65,000	71,000	71,000	71,000	2,669
		DANCOW 400 GR PUTIH	26,000	26,000	26,000	26,000	26,000	26,000	26,000	26,000	27,000	27,000	422
		LACTOGEN 1 400 GR	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000	33,000	33,000	422
3	BAWANG MERAH	BERSIH,BESAR	12,000	11,000	12,000	12,000	12,000	13,000	16,500	16,500	16,500	15,500	2,263
		BERSIH,SEDANG	12,000	11,000	12,000	12,000	12,000	13,000	15,500	15,500	15,500	14,500	1,767
4	CABE MERAH	BESAR SEGAR	24,000	32,000	34,000	26,000	24,000	26,000	21,000	21,000	21,000	17,000	5,211
5	CABE RAWIT	MASIH SEGAR	28,000	35,000	37,000	25,000	22,000	25,000	29,000	34,000	31,000	26,000	4,940
6	EMAS	24 KARAT AMERIKA/99%	305,000	290,000	290,000	290,000	320,000	320,000	365,000	365,000	360,000	360,000	32,918

Sumber : BPS Prov Kalteng (diolah)

## BAB III

### PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

#### 3.1. Gambaran Umum

Laju pertumbuhan ekonomi yang cukup optimis di era krisis keuangan dikonfirmasi oleh kinerja perbankan Kalimantan Tengah triwulan I-2009. Secara umum operasional perbankan masih tumbuh positif dan walaupun beberapa indikator menunjukkan perlambatan dari triwulan sebelumnya. Pertumbuhan aset perbankan tercatat 11,07% (yoy) menjadi Rp9,35 triliun meningkat dibandingkan triwulan IV-2008. Seiring dengan pertumbuhan aset tersebut, dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) mengalami peningkatan 9,55% (yoy) menjadi Rp7,90 triliun. Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan dalam mendukung kegiatan ekonomi Kalimantan Tengah masih mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan DPK mencapai 34,13% (yoy) menjadi Rp4,60 triliun. Selanjutnya, tingkat intermediasi perbankan yang dicerminkan dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK yaitu *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 61,70% triwulan IV-2008 menjadi 58,80% pada triwulan I-2009. Kenaikan penyaluran kredit diimbangi dengan peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 1,31%.

Kontribusi perbankan untuk mendukung UMKM melalui kredit UMKM mengalami peningkatan 39,97% (yoy) sehingga mencapai Rp3,34 triliun. Kenaikan ini juga disertai dengan peningkatan risiko penyaluran kredit UMKM yang tercatat sebesar 1,63%, relatif meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (1,33%).

#### 3.2. Perkembangan Kelembagaan

Selama beberapa triwulan terakhir, perkembangan sisi kelembagaan yaitu jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah terutama pada bank milik pemerintah daerah, bank BUMN, bank swasta nasional dan BPR menunjukkan gairah dan minat berinvestasi pada sektor perbankan masih relatif baik..

**Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah**

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I -07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08	Tw IV-08	Tw I-09
<b>1. Bank Pemerintah</b>											
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	67	79	76	81	84	97	97
<b>2. Bank Pemerintah Daerah</b>											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	28	28	29	31	31
<b>3. Bank Swasta Nasional</b>											
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5	6	6	6	6
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	6	9	9	12	13
<b>4. Bank Perkreditan Rakyat</b>											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2

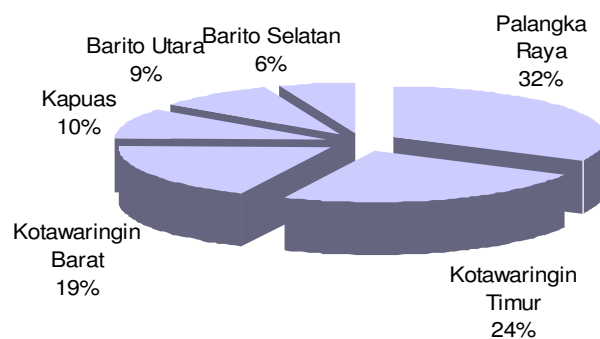
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan I-2009 adalah 13 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 2 Bank Perkreditan Rakyat. Jumlah bank bertambah dibandingkan triwulan sebelumnya dengan diresmikannya BPR Marunting Sejahtera di Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan bertambahnya jumlah bank, maka kantor bank di Kalimantan Tengah juga bertambah menjadi 142 kantor dengan komposisi 140 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 2 kantor BPR. Penambahan jumlah kantor ini diharapkan dapat mendorong percepatan kegiatan ekonomi di Kalimantan Tengah untuk kesejahteraan masyarakat.

### 3.3. Perkembangan Aset

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9,35 triliun, tumbuh 11,07% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (6,47%). Berdasarkan lokasi bank, Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 32% dari total aset Kalimantan Tengah dengan nilai Rp3,04 triliun. Peringkat kedua adalah Kotawaringin Timur sebesar Rp2,29 triliun (24%), disusul dengan Kotawaringin Barat sebesar Rp1,75 triliun (19%). Sementara itu, Kabupaten Kapuas dan Barito Utara masing-masing dengan nilai aset sebesar Rp906,54 miliar (10%) dan Rp832,58 miliar (9%). Posisi terakhir adalah Kabupaten Barito Selatan dengan nilai aset sebesar Rp537,48 miliar (6%). Dibandingkan dengan triwulan lalu, belum optimalnya kondisi usaha menyebabkan penurunan aset yang dimiliki perbankan. Penurunan terbesar dialami Kabupaten Barito Selatan mencapai 23,51% diikuti Kapuas dan Barito Utara masing-masing 20,39% dan 12,67%. Namun demikian, triwulan mendatang aset perbankan akan mengalami kenaikan walaupun pada level yang lebih rendah dibandingkan tahun lalu.

**Grafik 3.1. Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah**



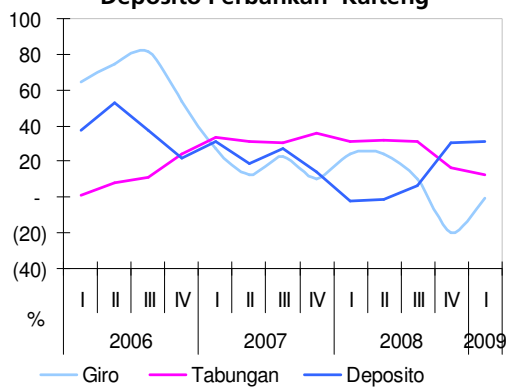
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

### 3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan I-2009 terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan dari masyarakat. Secara tahunan, dana pihak ketiga tersebut tumbuh 9,55% menjadi Rp7,80 triliun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (5,67%).

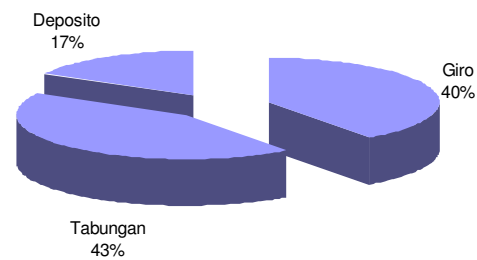
Berdasarkan jenis simpanan, deposito mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 31,51% (yoy) menjadi Rp1,33 triliun, diikuti dengan tabungan yang tumbuh sebesar 12,49% menjadi Rp3,35 triliun. Sementara itu, simpanan jenis giro mengalami penurunan 0,39% menjadi Rp3,11 triliun. Penurunan tersebut ditengarai oleh belum optimalnya kegiatan usaha pada triwulan I-2009 dan disamping itu realisasi belanja pemerintah daerah yang akan terus meningkat pada triwulan mendatang akan mendorong kenaikan simpanan giro perbankan.

**Grafik 3.2. Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.3. Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan I-2009**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar yaitu Rp2,51 triliun (32% dari total DPK Provinsi Kalimantan Tengah) dan tumbuh 8,95% (yoy). Laju pertumbuhan ini didukung oleh simpanan jenis deposito dan tabungan. Kabupaten Kotawaringin Timur berhasil menghimpun DPK sebesar Rp2,02 triliun meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Simpanan jenis tabungan dan deposito masing-masing tumbuh 4,68% dan 3,37%. Selanjutnya, Kotawaringin Barat tercatat berhasil menghimpun dana dari masyarakat sebesar Rp1,23 triliun tumbuh 9,13% dengan didukung kontribusi simpanan jenis giro yang tumbuh mencapai 19,84%.



**Tabel 3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan I-2009 (Rp Juta)**

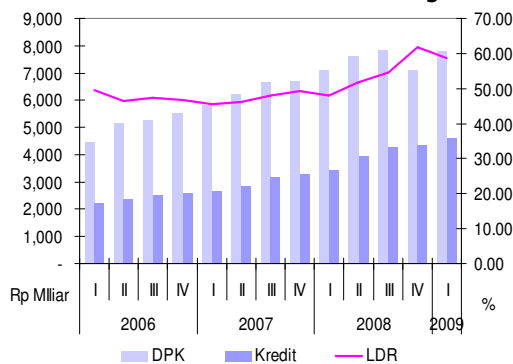
Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito	Jumlah
Kotawaringin Timur	836,733	853,686	327,657	2,018,076
Kotawaringin Barat	615,818	470,827	148,198	1,234,843
Palangka Raya	548,551	1,259,602	700,370	2,508,523
Barito Utara	425,458	307,535	55,802	788,795
Barito Selatan	271,331	190,274	18,091	479,696
Kapuas	413,832	270,941	81,131	765,904
Jumlah	3,111,723	3,352,865	1,331,249	7,795,837

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

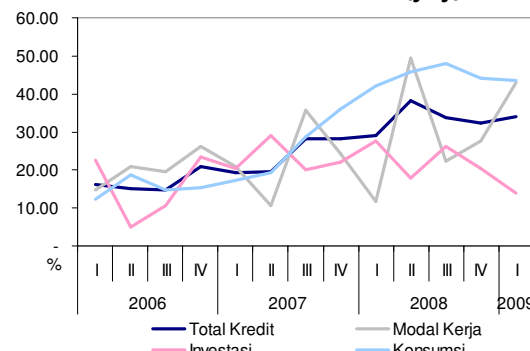
### 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I-2009 menunjukkan perkembangan yang cukup optimis. Pengaruh kebijakan pemerintah yang siap memberikan dana stimulus fiskal dan semakin menurunnya suku bunga acuan BI-Rate sampai pada level 7,50%, mendorong pihak perbankan dan pengusaha untuk kembali menggerakkan roda usaha di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 34,13% (yoy) menjadi Rp4,58 triliun meningkat dibandingkan dengan triwulan lalu (32,46%).

Dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang mencapai 9,55%, pertumbuhan penyaluran kredit jauh lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi LDR perbankan Kalimantan Tengah yang mencapai 58,80%. Dibandingkan dengan triwulan lalu, LDR perbankan Kalimantan Tengah tercatat mengalami penurunan 61,70%.

**Grafik 3.4. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah**

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.5. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)**

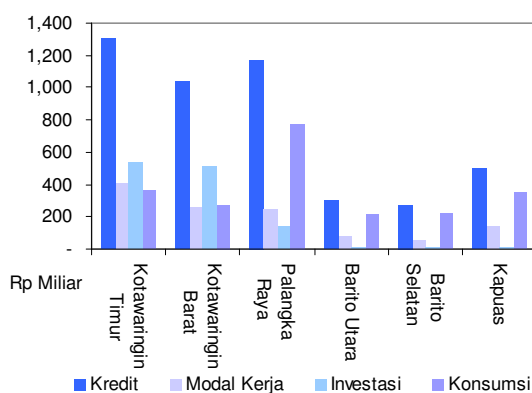
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Menurut penggunaan, kredit konsumsi tumbuh sebesar 43,48% (yoy) menjadi Rp2,20 triliun melambat dibandingkan dengan triwulan lalu (44,15%) kembalinya tingkat konsumsi masyarakat dari peningkatannya pada triwulan IV-2008 melambatkan penyaluran

kredit ini. Begitu pula pada kredit investasi yang juga mengalami pertumbuhan 13,97% (yoy) melambat dibandingkan triwulan lalu (20,25%) menjadi Rp1,22 triliun akibat preferensi pengusaha yang cenderung fokus pada strategi efisiensi. Namun demikian, kredit modal kerja yang berjangka waktu lebih pendek dibandingkan kredit investasi tercatat tumbuh 42,99% (yoy) menjadi Rp1,18 triliun lebih baik dibandingkan triwulan lalu (41,01%). Perkembangan usaha saat ini masih belum optimal yang ditengarai merupakan dalam fase persiapan mendorong kenaikan kredit modal kerja.

Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar masih diperuntukkan pada sektor pertanian dengan nilai sebesar Rp1,07 triliun atau tumbuh 19,92% (yoy). Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami peningkatan permintaan kredit yaitu 35,91% menjadi Rp834,59 miliar. Walaupun tingkat konsumsi masyarakat triwulan ini tidak setinggi tahun lalu, pelaku usaha pada sektor ini masih optimis untuk mengembangkan usahanya. Kredit sektor konstruksi tercatat mengalami peningkatan mencapai 83,99% (yoy) menjadi Rp172,16 miliar yang didominasi oleh kontraktor proyek infrastruktur daerah dengan realisasi pencapaian proyek mendekati target yang ditetapkan. Pada triwulan II dan III-2009 kredit ini diisyaratkan akan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan akibat penetapan target penyelesaian proyek Pemerintah Daerah yang cukup tinggi yaitu 40%-80%.

**Grafik 3.6. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Tabel 3.3. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Sektoral**

Kota/Kabupaten	Pertanian	Industri	Konstruksi	Perdagangan	Pengangkutan	Kredit
Kotawaringin Timur	433,773	156,392	54,051	258,969	15,556	1,298,986
Kotawaringin Barat	525,446	10,451	7,808	183,719	595	1,038,501
Palangka Raya	85,224	3,300	65,175	198,702	4,298	1,168,153
Barito Utara	8,282	172	4,423	53,403	877	297,412
Barito Selatan	2,252	219	4,578	48,939	517	276,124
Kapuas	13,085	892	36,121	90,853	29	504,854
Jumlah	1,068,062	171,426	172,156	834,585	21,872	4,584,030

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan lokasi bank, penyaluran kredit terbesar dibukukan oleh perbankan Kotawaringin Timur sebesar Rp1,30 triliun (28,34% dari total jumlah kredit yang disalurkan di Kalimantan Tengah), disusul perbankan di kota Palangka Raya dengan

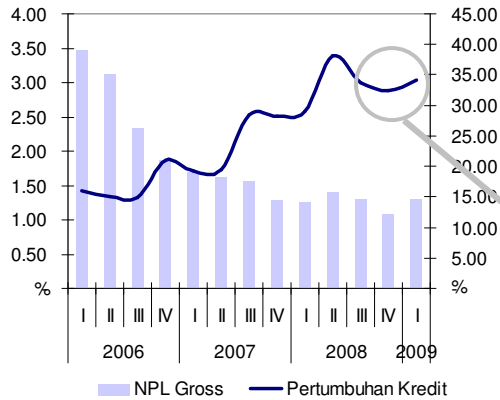
persentase 25,48% (Rp1,17 triliun) dan Kabupaten Kotawaringin Barat 22,65% (Rp1,04 triliun). Kompleksitas usaha yang tinggi dan banyaknya sentra usaha di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat menyebabkan besarnya porsi kredit di kedua daerah tersebut. Sementara itu, kinerja perbankan Kota Palangka Raya lebih didukung oleh tingginya aktivitas perdagangan dan berpusatnya administrasi usaha di Palangka Raya.

Menurut jenisnya penyaluran kredit Kabupaten Kotawaringin Timur didominasi oleh kredit investasi yang mencapai Rp538,67 miliar meningkat sebesar Rp23,42 miliar (yoy). Lebih jauh lagi, bila ditinjau menurut sektor ekonomi, sektor pertanian mendominasi kredit di Kotawaringin Timur sebesar Rp433,77 miliar yang diperuntukkan untuk perkebunan kelapa sawit dan karet. Membaiknya harga karet dan CPO di pasaran dunia mendorong perbaikan penyaluran kredit pada kedua usaha perkebunan ini.

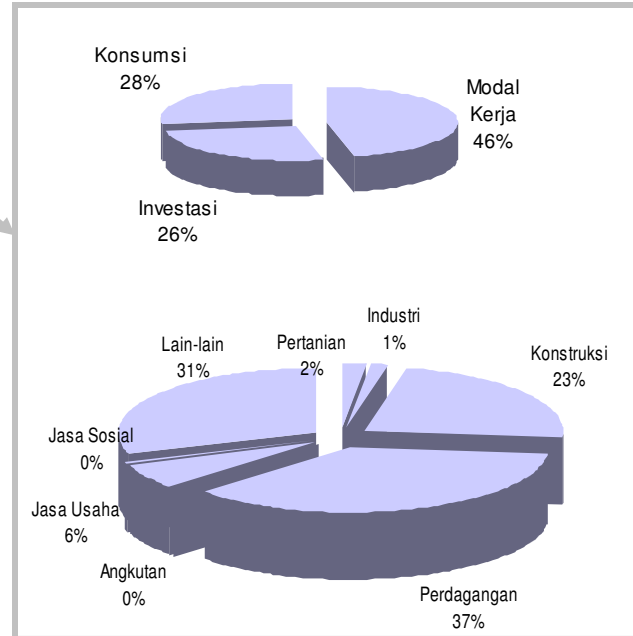
Perbankan Kota Palangka Raya sebagian besar menyalurkan kreditnya pada kredit konsumsi yang sampai triwulan ini dilaporkan Rp776,34 miliar. Laju pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan pertumbuhan kredit sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tingginya korelasi antara kedua kredit ini, diperkirakan aktivitas konsumsi masyarakat sebagian besar diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek. Kucuran kredit yang diterima pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp198,70 miliar. Tingginya tingkat konstruksi proyek infrastruktur berupa perbaikan jalan di Kota Palangka Raya mendorong kenaikan kredit ini sehingga menjadi Rp65,18 miliar.

Sementara itu, penyaluran kredit di wilayah Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang, yaitu pada kredit investasi yang mencapai Rp508,42 miliar. Sementara itu, menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar yaitu pada sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp525,45 miliar dan Rp183,72 miliar.

Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada setiap kota/kabupaten di atas, dapat diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 84,10%. Perekonomian Kabupaten Kapuas mendapatkan pembiayaan perbankan sebesar 65,92% dan Kotawaringin Timur sebesar 64,37% dari total dana simpanan pihak ketiga. Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara memiliki LDR terkecil 37,70%. Perbankan Palangka Raya yang mampu menyerap likuiditas masyarakat dengan nilai terbesar, hanya mampu menyalurkan kembali dananya pada tingkat 46,57%.

**Grafik 3.7. Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy)**

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.8. Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan I-2009**

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini tercermin oleh angka *Non Performing Loans* (NPL) *Gross* yaitu sebelum dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) khusus yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan I-2009, total kredit Kalimantan Tengah dengan tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp60,08 miliar atau 1,31% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (1,08%). Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp28,07 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp15,35 miliar dan Rp16,66 miliar. Selama tiga triwulan terakhir tren kenaikan NPL tertinggi pada triwulan ini. Namun demikian, berbagai upaya antisipasi telah dilakukan perbankan untuk mengendalikan kenaikan risiko perbankan.

Menurut sektor ekonomi, jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai Rp21,92 miliar tercatat meningkat 59,60% (qtq) kemudian diikuti sektor konstruksi mencapai Rp13,88 miliar juga meningkat sebesar 0,89% (qtq). Menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan perubahan paradigma untuk lebih sensitif terhadap harga mendorong semakin ketatnya persaingan pada sektor perdagangan. Hal ini berimbas pada penutupan usaha yang tidak mampu bersaing dengan harga murah mengingat tingkat harga pokok di Kalimantan Tengah yang cukup tinggi.

### Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada pelaku kegiatan usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan I-2009 tercatat sebesar Rp8.676,45 miliar. Nilai tersebut tumbuh 38,51% dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Tingginya alokasi kredit ini merupakan sisa/persiapan kredit dari waktu sebelumnya. Realisasi kredit baru diperkirakan tidak mengalami kenaikan yang signifikan mengingat pembatasan yang dilakukan perbankan dalam mengucurkan kredit dalam rangka pengurangan risiko akibat krisis keuangan global.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 49,49% dengan nilai Rp4.294,03 miliar. Kredit investasi mengalami pertumbuhan sebesar 40,72% (yoy). Sementara itu kredit modal kerja pada triwulan laporan tumbuh 22,76% menjadi Rp2.026,13 miliar dan kredit konsumsi tumbuh paling tinggi 50,86% menjadi Rp2.356,29 miliar.

**Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)**

Jenis Penggunaar	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008	Tw I-2009*
Modal Kerja	1,404,289	1,305,324	1,569,615	1,864,620	1,650,547	2,471,077	2,584,918	2,114,204	2,026,133
Investasi	2,301,457	2,633,295	2,787,172	2,827,780	3,051,564	3,186,019	3,204,655	4,069,602	4,294,030
Konsumsi	1,120,898	1,231,306	1,350,731	1,485,166	1,561,857	1,909,771	2,033,267	2,252,380	2,356,286
Total Kredit	4,826,644	5,169,925	5,707,518	6,177,566	6,263,968	7,566,867	7,822,840	8,436,186	8,676,449

\*) sampai Februari 2009 Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp4.002,47 atau 59,59% dari total kredit menurut lokasi proyek. Penyaluran kredit pada sektor pertanian yang didominasi sub sektor perkebunan tercatat tumbuh 36,23%. Disusul oleh sektor lainnya Rp2.357,73 miliar dengan laju pertumbuhan mencapai 35,53%. Sementara itu, sektor perindustrian tumbuh cukup tinggi yaitu 49,05% menjadi Rp1.036,79 miliar. Begitu pula, sektor perdagangan tumbuh sebesar 30,38% menjadi Rp829,93 miliar sebagaimana pada tabel 3.4. Perkembangan ini didukung oleh masih adanya sisa kredit yang direalisasikan perbankan dari waktu-waktu sebelumnya

**Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)**

Sektor Ekonomi	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008	Tw I-2009*
Pertanian	2,418,445	2,593,766	2,629,303	2,969,235	2,953,273	3,460,704	3,577,924	3,932,742	4,002,472
Pertambangan	103,109	86,843	75,411	83,161	76,164	30,271	76,840	67,913	51,014
Perindustrian	399,422	339,330	543,650	640,768	695,587	876,580	890,752	974,722	1,036,794
Perdagangan	511,041	549,908	616,244	637,166	636,566	768,254	800,439	818,203	829,928
Listrik, Gas dan Air	49,688	49,635	49,689	49,889	49,687	152	295	151	150
Konstruksi	91,588	187,431	306,682	171,588	154,512	353,625	369,289	202,415	220,212
Pengangkutan	38,106	38,805	34,917	30,607	26,463	17,303	19,676	21,948	20,772
Jasa Dunia Usaha	92,123	86,792	93,771	97,950	100,632	123,658	142,372	140,012	134,917
Jasa Sosial Masyarakat	2,201	6,086	6,904	11,893	8,976	26,191	23,312	24,995	22,463
Lain-lain	1,120,921	1,231,329	1,350,946	1,485,309	1,562,108	1,910,129	2,114,434	2,253,085	2,357,727
Jumlah	4,826,644	5,169,925	5,707,517	6,177,566	6,263,968	7,566,867	8,015,333	8,436,186	8,676,449

\*) Sampai Februari 2009 Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

### 3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 39,97% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.336,92 miliar atau 72,79% dari total kredit yang disalurkan bank.

**Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah**

Keterangan	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009
UMKM	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917
ModalKerja	543,932	657,412	810,143	709,033	685,281	908,853	941,399	900,448	925,817
Investasi	180,014	187,838	196,299	192,010	193,344	213,376	237,531	212,124	221,331
Konsumsi	1,055,395	1,173,269	1,263,548	1,380,058	1,505,358	1,721,235	1,886,008	2,003,767	2,189,769

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit sebesar 45,46% (yoy) diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 35,10% dan 14,48%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

**Tabel 3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi**

Keterangan	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009
Pertanian	96,338	98,169	96,781	92,533	92,958	93,397	96,651	93,191	90,061
Pertambangan	950	1,037	1,025	950	950	1,521	1,514	1,505	1,723
Industri	9,855	9,853	11,863	10,612	8,753	13,262	11,899	12,325	12,960
ListrikGA	144	91	145	145	145	152	145	151	150
Konstruksi	74,008	135,418	230,313	116,194	86,943	196,292	208,452	116,814	110,218
Perdagangan	488,691	528,150	582,967	595,158	605,096	710,298	737,094	758,836	811,727
Pengangkutan	8,998	14,889	15,925	15,511	15,039	12,521	12,534	15,143	16,022
Jasa Dunia Usaha	38,257	48,785	56,321	55,017	55,318	59,290	76,846	79,454	78,753
Jasa Sosial	1,803	5,793	6,149	11,201	7,685	24,688	21,942	23,745	11,805
Lainnya	1,060,297	1,176,334	1,268,501	1,383,780	1,511,096	1,732,043	1,897,861	2,015,175	2,203,498
UMKM	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

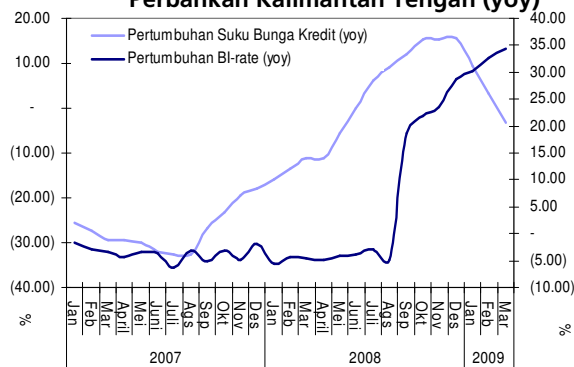
Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan dengan pangsa terbesar tumbuh 34,15% (yoy) diikuti sektor jasa dunia usaha tumbuh 42,36%. Sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar -3,12%. Pelunasan yang dilakukan oleh UMKM pada triwulan ini mendorong penurunan kredit UMKM sektor pertanian sementara realisasi kredit baru relatif kecil.

Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Maret 2009 tercatat mencapai Rp335,02 miliar tumbuh 3,29% (qtq). Sementara itu, perkembangan jumlah debitur yang memanfaatkan fasilitas KUR mencapai 19.230 debitur meningkat dari triwulan lalu. Kembalinya pemanfaatan kredit UMKM terutama untuk sektor perdagangan ditengarai mendorong kenaikan jumlah debitur.

### 3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan

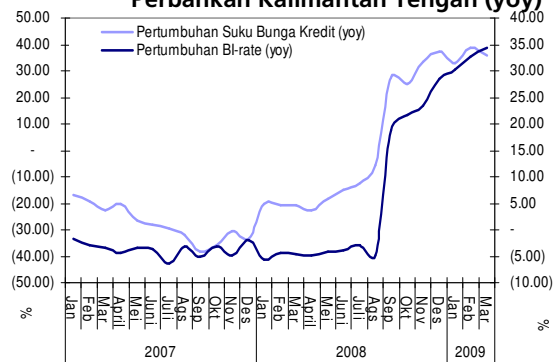
Perkembangan suku bunga perbankan<sup>1</sup> Kalimantan Tengah terutama suku bunga dana pihak ketiga cenderung mengikuti perkembangan *BI-rate*. Namun demikian, perkembangan suku bunga kredit cenderung berbeda dibandingkan perkembangan *BI-rate* sebagaimana graik 3.9 dan 3.10. Belum cukup yakinnya perbankan dalam menurunkan suku buga kredit serta kondisi yang belum cukup kondusif ditengarai menjadi penyebab lambatnya respon penurunan suku bunga kredit terhadap *Bi-rate*.

**Grafik 3.9. Growth Suku Bunga Bi-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.10. Growth Suku Bunga Bi-rate dan DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, perkembangan DPK tercatat tumbuh positif sebesar 36,01% (yoy). Lebih spesifik, perkembangan giro tercatat sebesar 61,12%. Suku bunga tabungan dan deposito tumbuh 49,50% dan 25,87%. Menurut survei yang dilaksanakan pada perbankan Kalimantan Tengah, kenaikan suku bunga DPK didorong oleh strategi perbankan untuk mempeoleh likuiditas dan mencegah nasabah beralih ke bank lain.

Secara rata-rata laju pertumbuhan kredit triwulan I-2009 tercatat tumbuh negatif 3,13% dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Kenaikan dan penurunan suku bunga kredit didasarkan pada informasi dari perbankan, bahwa bahwa suku bunga kredit saat ini masih relatif rendah (kompetitif) dan permintaan kredit masih cukup tinggi serta beberapa debitur cenderung tidak sensitif terhadap harga.

Ekspektasi bankir Kalimantan Tengah terhadap tingkat suku bunga pada masa yang akan datang mengharapkan suku bunga cenderung stabil atau tidak bergerak jauh dari tingkat bunga saat ini (56,52% dari total responden). sementara itu, yang menjawab lebih rendah dari tingkat suku bunga saat ini hanya 30,43%. Lebih lanjut responden yang menginginkan tingkat suku bunga lebih tinggi hanya 8,69%. Diharapkan perkembangan

<sup>1</sup> Perkembangan suku bunga merupakan suku bunga rata-rata

suku bunga perbankan dapat lebih bersahabat dengan pelaku usaha yang membutuhkan kredit dan mendorong pertumbuhan ekonomi ditengah krisis keuangan global yang melanda perekonomian.



## **BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH**

---

### **4.1. Gambaran Umum**

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2009 lebih tinggi dibandingkan 2008, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat 23,58% menjadi Rp1.528,83 miliar. Begitu pula anggaran belanja mencapai Rp1.688,03 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.371,22 miliar. Defisit anggaran sebesar Rp159,20 miliar ini akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

Pada awal tahun anggaran 2009, realisasi pendapatan dan belanja pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah pendapatan terealisasi 13,79% sedangkan belanja terealisasi sebesar 10,16%. Realisasi pendapatan dan belanja belum melebihi target yang ditetapkan. Triwulan ini kondisi keuangan daerah masih mencatat surplus sebesar Rp39,34 miliar. Realisasi pada periode mendatang diperkirakan akan terus meningkat, disamping itu tingginya perhatian Pemerintah Daerah dalam mengawal pencapaian target pembangunan akan mendorong realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah yang mendekati target bahkan melebihi target.

### **4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah**

Realisasi pendapatan daerah Kalimantan Tengah awal tahun anggaran 2009 belum cukup optimal. Pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terealisasi sebesar Rp210,78 miliar atau 13,79% dari total anggaran pendapatan tahun 2009 sebesar Rp1.528,82 miliar. Lebih spesifik pendapatan asli daerah terealisasi 6,52% yang didukung oleh realisasi pajak daerah sebesar Rp10,91 miliar atau terealisasi 2,54%. Pada pos pendapatan lain yaitu retribusi daerah yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing dinas/instansi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp3,13 miliar atau 12,41% dibandingkan APBD 2009. Pendapatan lain asli daerah yang sah tercatat sebesar Rp18,68 miliar atau terealisasi sebesar 53,37%.

Sementara itu, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan non pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terealisasi 17,35%. Dana alokasi umum dari pemerintah pusat telah teralokasikan 25% sesuai dengan target. Sementara dana alokasi khusus belum terealisasi dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak tercatat sebesar Rp4,35 miliar terealisasi 1,60%.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2009	Realisasi Tw I-2009
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>502,270,000,000.00</b>	<b>32,723,270,039.08</b>
Pendapatan Pajak Daerah	428,570,000,000.00	10,906,000,000.00
Pendapatan Retribusi Daerah	25,194,500,000.00	3,126,167,076.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	13,515,000,000.00	15,000,000.00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	34,990,500,000.00	18,676,102,963.08
<b>Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan</b>	<b>1,026,558,939,965.00</b>	<b>178,057,210,851.00</b>
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	272,440,729,965.00	4,351,657,851.00
Dana Alokasi Umum	694,822,210,000.00	173,705,553,000.00
Dana Alokasi Khusus	59,296,000,000.00	-
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>		
Pendapatan Hibah	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1,528,828,939,965.00</b>	<b>210,780,480,890.08</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

### 4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan Maret 2009 belum cukup optimal mengingat pelaksanaan belanja pemerintah masih dalam tahap persiapan dan pelelangan. Belanja modal dan belanja barang dan jasa sebagai stimulus perekonomian masing-masing telah terealisasi 17,24% dan 6,15%. Sementara itu, belanja pegawai telah mencapai 13,12%. Bencana alam seperti banjir yang melanda beberapa daerah di Kalimantan Tengah mendorong penggunaan dana bantuan sosial sehingga terealisasi sebesar 0,46%. Dengan demikian, secara umum realisasi belanja mencapai 10,16%.

### 4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2009	Realisasi Tw I-2009
<b>BELANJA</b>		
Belanja Pegawai	351,360,054,718.00	46,113,479,689.00
Belanja Bunga		-
Belanja Subsidi	3,323,300,000.00	-
Belanja Hibah	59,150,350,000.00	-
Belanja Bantuan Sosial	72,419,105,958.00	333,000,000.00
Belanja Bagi Hasil	228,700,291,822.00	-
Belanja Bantuan Keuangan	14,500,000,000.00	-
Belanja Tidak terduga	10,792,383,342.00	444,977,089.00
Belanja Barang dan Jasa	350,560,451,951.00	21,570,705,577.00
Belanja Modal	597,219,802,174.00	102,976,727,656.00
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
<b>JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)</b>	<b>1,688,025,739,965.00</b>	<b>171,438,890,011.00</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(159,196,800,000.00)</b>	<b>39,341,590,879.08</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi belanja modal Pemerintah Daerah awal tahun 2009 belum cukup optimal yang disebabkan oleh beberapa proyek masih dalam tahap persiapan dan pelelangan. Beberapa proyek telah memasuki tahap pelaksanaan dan terealisasi. Realisasi belanja modal yang ditujukan untuk berbagai proyek infrastruktur didukung pula oleh pencapaian proyek

yang dicatat oleh Dinas Pekerjaan Umum seperti program pembangunan jalan dan jembatan, program pemeliharaan jalan dan Program Penggantian Jembatan yang dilaksanakan secara *multi years*. Realisasi pembangunan jalan dan jembatan mencapai 34,14%. Sementara itu, program pemeliharaan jalan baru terealisasi 8,70% dan proyek penggantian jembatan terealisasi 38,18%.

Lebih spesifik, proyek terbesar yaitu Jembatan S. Kalahien (lanjutan) yang mencapai Rp39 miliar terealisasi 33,14%. Sementara itu, jalan Pulang Pisau-Maliku II sebesar Rp23,81 miliar terealisasi Rp9,98 miliar (41,88%). Jalan Pulau Pisau-Maliku I dengan nilai proyek sebesar Rp20,67 miliar terealisasi Rp6,37 miliar. Pencapaian yang cukup signifikan ini diharapkan dapat mendorong akumulasi laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah untuk membendung laju perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pengaruh krisis keuangan global.

#### 4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah

Uraian dan Proyek Dengan Nilai Cukup Besar	Jumlah anggaran	Realisasi Anggaran
<b>Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</b>	<b>242,131,900,000.00</b>	<b>82,651,980,906.00</b>
Peningkatan Jalan Bukit Liti-Bawan II (Mt)	10,385,500,000.00	3,706,663,024.00
Peningkatan Jalan Bawan-Kuala Kurun I (Mt)	19,624,500,000.00	-
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku I (Mt)	20,665,500,000.00	6,369,673,688.00
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku II (Mt)	23,837,000,000.00	9,982,711,673.00
Peningkatan Jalan Samuda-ujung Pandaran I (Mt)	10,238,150,000.00	8,652,752,453.00
Peningkatan jalan Samuda-ujung Pandaran 2 (Mt)	17,176,000,000.00	7,949,265,064.00
Peningkatan Jalan Ujung Pandaran-K Pembuang I (Mt)	18,037,000,000.00	14,567,941,925.00
Peningkatan Jalan Sp.Pundu-Tb Samba 2 (Mt)	17,089,500,000.00	13,764,216,859.00
Peningkatan Jalan Sp.Pundu-Tb Samba 2 (Mt)	15,599,500,000.00	4,729,756,162.00
DAK dan Pendamping Bina Marga	33,981,300,000.00	2,659,900,000.00
<b>Program Rehabilitasi/Pemeliharaan jalan</b>	<b>4,500,000,000.00</b>	<b>391,396,375.00</b>
<b>Program Penggantian Jembatan Terbesar di Kalteng</b>	<b>105,264,650,000.00</b>	<b>40,185,735,266.00</b>
Penggantian Jembatan S Kapuas (255 M) (Mt lanjutan)	11,294,900,000.00	2,942,228,771.00
Penggantian Jembatan S Kapuas (255 M) (Mt lanjutan)	20,265,500,000.00	17,352,104,295.00
Penggantian Jembatan S Kalahien (620 M) (Mt lanjutan)	18,215,500,000.00	-
Penggantian Jembatan S Kalahien (620 M) (Mt lanjutan)	39,217,750,000.00	12,997,400,000.00
Penggantian Jembatan S. Murui	10,915,500,000.00	6,892,252,200.00
<b>Jumlah Total anggaran</b>	<b>351,896,550,000.00</b>	<b>123,229,112,547.00</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

#### Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp1.688,03 miliar maka APBD Kalimantan Tengah mengalami defisit sebesar Rp159,20 miliar. Defisit itu akan dibiayai oleh sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya dan pencairan dana cadangan sehingga sisa defisit anggaran tahun 2008 tercatat sebesar Rp175,00 miliar.

#### 4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Secara umum pembiayaan belum terealisasi secara optimal. Realisasi pembiayaan daerah sampai triwulan I-2009 hanya didorong oleh pembayaran pokok hutang yang mencapai Rp498,41 juta (9,97%) dari targetnya Rp5 miliar. Semakin tingginya belanja pada triwulan-triwulan mendatang akan mendorong pembiayaan daerah.

**Tabel 4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah**

URAIAN	APBD 2009	Realisasi Tw I-2009
<b>PEMBIAYAAN</b>		
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya	175,000,000,000.00	-
Pencairan dana cadangan	-	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>175,000,000,000.00</b>	<b>-</b>
Pembentukan Dana Cadangan	10,000,000,000.00	-
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	803,200,000.00	-
Pembayaran Pokok Utang	5,000,000,000.00	498,410,589.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>15,803,200,000.00</b>	<b>498,410,589.00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>159,196,800,000.00</b>	<b>(498,410,589.00)</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	<b>-</b>	<b>38,843,180,290.08</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

**BAB V****PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN**

---

**5.1. Gambaran Umum**

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* tumbuh 35,38% (yoy), namun *outflow* mengalami penurunan 2,76% (yoy). Sebagaimana *trend* perkembangan transaksi inflow dan outflow, kenaikan inflow disebabkan arus balik sebagian uang kartal akibat kenaikan uang kartal yang diedarkan pada triwulan IV-2008. Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar menurun cukup signifikan sebesar 82,32% (yoy).

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2009 tercatat sebesar Rp3.972,37miliar, menurun sebesar 14,58% (yoy). Siklus awal tahun yang belum optimalnya kondisi usaha dan realisasi pengiriman DAU dan DAK menyebabkan penurunan transaksi kliring dan RTGS triwulan ini. Pada triwulan mendatang dengan semakin bergairahnya usaha dan realisasi pengiriman DAU dan DAK yang semakin tinggi akan mendorong kenaikan nilai transaksi RTGS dan Kliring.

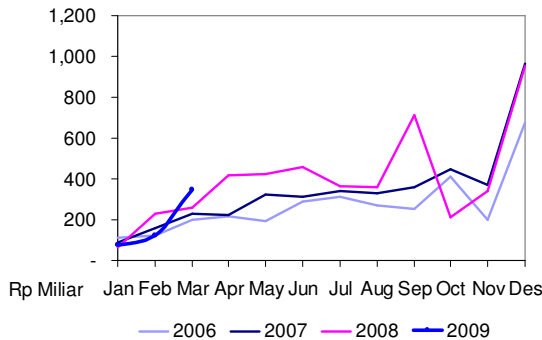
**5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai**

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia pada triwulan I-2009 ini mengalami peningkatan sebesar 35,38% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2008 sehingga menjadi Rp406,92 miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) menurun 2,76% (yoy) menjadi Rp541,86 miliar. Walaupun laju pertumbuhan aliran uang masuk lebih besar dibanding aliran uang keluar, transaksi uang kartal di Kantor Bank Indonesia (KBI) Palangka Raya masih *net outflow* sebesar Rp134,94 miliar menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan ini merupakan siklus tahunan transaksi tunai di KBI Palangka Raya. Kenaikan inflow didorong oleh masuknya (*reversal*) sebagian uang kartal yang keluar pada triwulan IV-2008.

Sementara itu, sebagaimana perkembangan tahunan transaksi tunai hal serupa dialami transaksi tunai secara triwulanan. Transaksi inflow triwulan ini tercatat tumbuh sebesar 74,83% (qtq) dan Transaksi outflow menurun 63,94% (qtq). Pengaruh siklus musiman lebih terlihat pada transaksi tunai secara triwulanan yang tercermin dari pergerakan yang

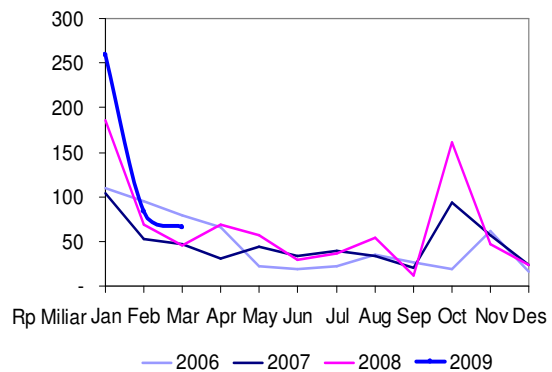
lebih fluktuatif. Jika dikonfirmasi dengan data perolehan dana pihak ketiga pada perbankan Kalimantan Tengah, kenaikan DPK tertinggi dialami oleh transaksi giro. Sementara itu, tabungan dan deposito relatif tetap. Tahap persiapan yang telah usai yang diikuti dengan semakin meningkatnya operasional sektor usaha mendorong kenaikan simpanan giro dan inflow transaksi tunai di KBI Palangka Raya.

**Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)**



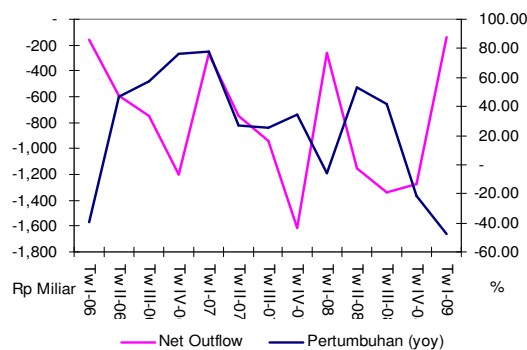
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.2. Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)**



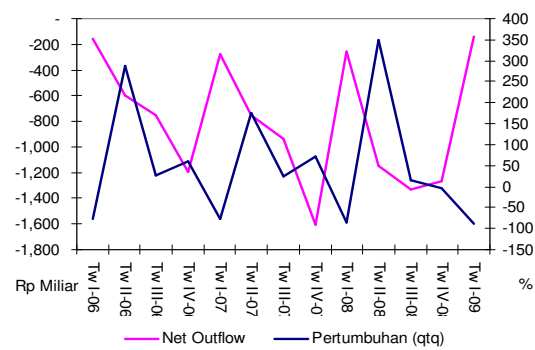
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.3. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (yoy)**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.4. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (qtq)**



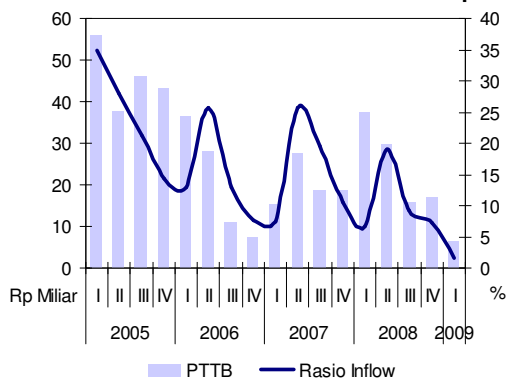
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan "Clean Money Policy", yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

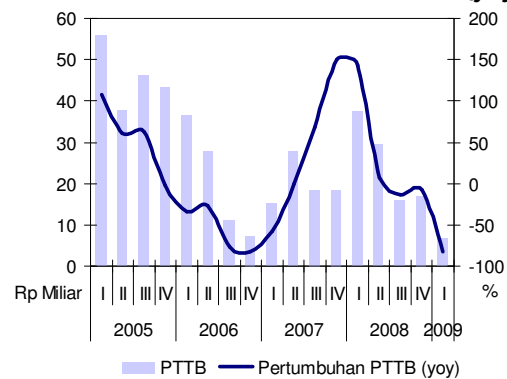
Jumlah uang kartal yang diberikan tanda tidak berharga menurun 82,32% menjadi Rp6,60 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 1,62% menurun dari triwulan sebelumnya 7,31%. Hal ini berarti bahwa 1,62% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar. Kondisi ini diharapkan semakin membaik dimasa yang akan datang dan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat akan lebih gencar dilaksanakan. Dengan demikian, tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga uang semakin baik.

**Grafik 5.5. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.6. PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy)**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

## Penemuan Uang Palsu

**Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah**

Periode	Pecahan Rp.100.000		Pecahan Rp.50.000		Pecahan Rp.20.000		Pecahan Rp.10.000		TOTAL	
	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)
Tw I-2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw II-2006	18	1,800	-	-	-	-	-	-	18	1,800
Tw III-2006	91	9,100	1	50	5	50	-	-	97	9,250
Tw IV-2006	-	-	-	-	1	10	-	-	1	20
<b>Tahun 2006</b>	<b>109</b>	<b>10,900</b>	<b>1</b>	<b>50</b>	<b>6</b>	<b>60</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>116</b>	<b>11,070</b>
Tw I-2007	-	-	1	50	1	10	2	20	4	90
Tw II-2007	-	-	4	200	3	30	2	20	9	280
Tw III-2007	49	4,900	46	2,300	-	-	-	-	95	7,200
Tw IV-2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Tahun 2007</b>	<b>49</b>	<b>4,900</b>	<b>51</b>	<b>2,550</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>108</b>	<b>7,570</b>
Tw I-2008	6	600	1	50	-	-	1	10	8	660
Tw II-2008	3	300	2	100	2	20	-	-	7	440
Tw III-2008	19	1,900	1	50	1	10	-	-	21	1,970
Tw IV-2008	31	3,100	25	1,250	2	20	1	10	59	4,400
<b>Tahun 2008</b>	<b>59</b>	<b>5,900</b>	<b>29</b>	<b>1,450</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>95</b>	<b>7,470</b>
Tw I-2009	13	1,300	26	1,300	1	10	-	-	40	2,620
<b>Tahun 2009</b>	<b>13</b>	<b>1,300</b>	<b>26</b>	<b>1,300</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>2,620</b>

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Di wilayah Kalimantan Tengah, perkembangan penemuan uang palsu yang tercatat masuk ke KBI Palangka Raya sebanyak 40 lembar yang terdiri dari 13 lembar pecahan Rp.100.000, 26 lembar pecahan Rp.50.000, 1 lembar pecahan Rp.20.000, dengan total nilai Rp2.620.000. Jumlah ini menurun dari triwulan sebelumnya sebesar Rp4.400.000 yang

didorong oleh semakin tingginya frekuensi sosialisasi keaslian uang Rupiah dan semakin waspadanya masyarakat terhadap peredaran uang palsu.

### Kas Titipan di Sampit

Selama beberapa tahun KBI Palangka Raya telah bekerja sama dengan BRI Sampit dalam hal pelayanan perkasas guna mendukung transaksi uang tunai di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. BRI cabang Sampit merupakan pihak yang ditugaskan untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah uang (kas titipan). Pada triwulan I-2009, total uang kartal yang masuk (*inflow*) ke kas titipan tumbuh 26.99% (yoy) dibandingkan tahun 2008, begitu pula uang kartal yang keluar (*outflow*) tumbuh 5,95% (yoy).

**Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta)**

Periode	Inflow	Outflow	Pengiriman Modal kerja	Net In/Out
Tw I-2006	34,500	95,750	90,000	28,750
Tw II-2006	42,350	185,475	110,000	- 33,125
Tw III-2006	98,130	171,000	105,000	32,130
Tw IV-2006	89,879	235,445	110,000	- 35,566
<b>Tahun 2006</b>	<b>264,859</b>	<b>687,670</b>	<b>415,000</b>	<b>- 7,811</b>
Tw I-2007	166,146	156,685	-	9,461
Tw II-2007	91,485	156,718	60,000	- 5,233
Tw III-2007	80,545	185,676	140,000	34,869
Tw IV-2007	157,535	223,830	40,000	- 26,295
<b>Tahun 2007</b>	<b>495,711</b>	<b>722,909</b>	<b>240,000</b>	<b>12,802</b>
Tw I-2008	227,155	199,058	25,000	53,097
Tw II-2008	140,531	269,960	120,000	- 9,429
Tw III-2008	96,629	276,610	150,000	- 29,981
Tw IV-2008	229,057	215,850	40,000	53,207
<b>Tahun 2008</b>	<b>693,372</b>	<b>961,478</b>	<b>335,000</b>	<b>66,894</b>
Tw IV-2009	288,459	210,900	50,000	127,559
<b>Tahun 2009</b>	<b>288,459</b>	<b>210,900</b>	<b>50,000</b>	<b>127,559</b>

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Sementara itu, pengiriman modal kerja (*dropping*) juga tumbuh dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2008. Pertumbuhan ini mengindikasikan peningkatan dan akumulasi transaksi ekonomi dengan menggunakan uang tunai di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat pada tahun 2008 walaupun beberapa sektor ekonomi cenderung melambat di tahun 2009 ini akibat melesunya perekonomian nasional.

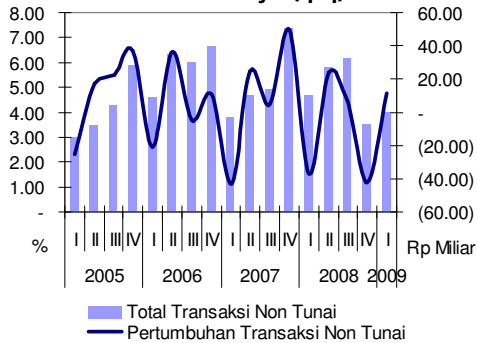
### 5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

Berkaitan dengan salah satu tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia secara berkelanjutan telah memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*). Adapun transaksi ini menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit



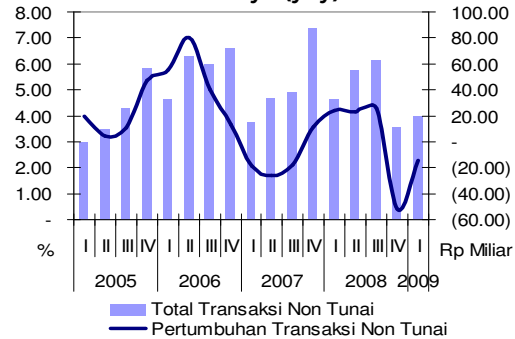
dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua RTGS (Real Time Gross Settlement) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta. Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2009 tercatat sebesar Rp3.972,37miliar, menurun sebesar 14,58% (yoy).

**Grafik 5.7. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.8. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)**

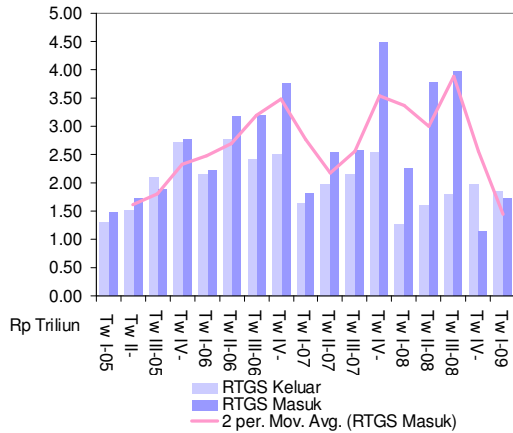


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### Transaksi Keuangan dengan *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

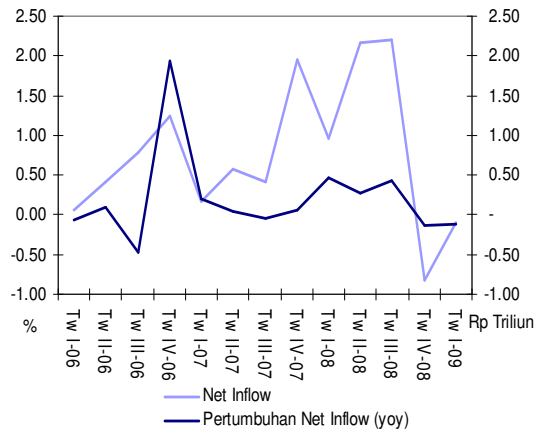
Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar, pada triwulan I-2009. Transaksi pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS tercatat sebesar Rp1.884,00 miliar meningkat 44,58% dibandingkan triwulan sama tahun lalu. Sementara itu transaksi RTGS masuk ke Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp1.737,28 miliar menurun 22,63% (yoy). Dengan demikian secara netto terdapat aliran dana non tunai keluar ke Kalimantan Tengah sebesar Rp106,72 miliar menurun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Pola pergerakan transaksi RTGS khususnya RTGS masuk sebagaimana transaksi kliring memiliki pola yang serupa, meningkat dari awal sampai akhir tahun dan menurun pada awal tahun berikutnya. Perkembangan ini disebabkan oleh masuknya dana pemerintah daerah tercermin dari tingginya realisasi DAU dan DAK yang telah mencapai 83,33% dan 60,00%.

**Grafik 5.9. RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.10. Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhannya (yoy)**

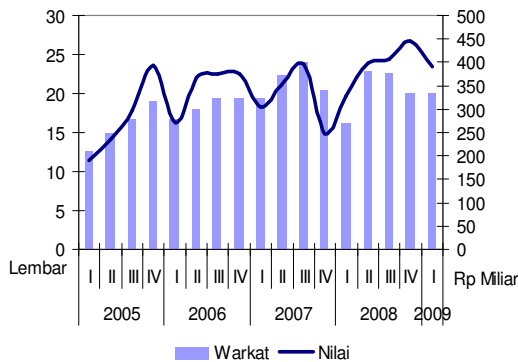


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### Transaksi Keuangan dengan Kliring

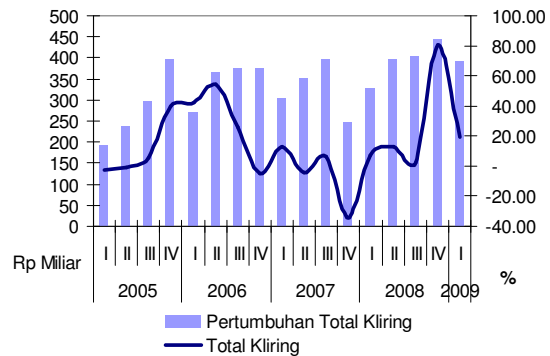
Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 20.063 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp391,09 miliar. Nilai transaksi tersebut menurun 12,12% dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, secara tahunan tumbuh 19,11% (yoy). Kenaikan nilai transaksi ini didorong oleh finalisasi pembayaran proyek pemerintah. Sementara itu, kegiatan transaksi dagang akhir tahun cenderung berkontribusi cukup besar namun cenderung lebih rendah dibandingkan tahun lalu karena melambatnya konsumsi masyarakat.

**Grafik 5.11. Perbandingan Jumlah Warkat dan Total Kliring Nasional Kalteng**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

**Grafik 5.12. Perbandingan Total Kliring dan Pertumbuhan Kliring (yoy)**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

## **BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

---

### **6.1. Gambaran Umum**

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah sampai dengan awal 2009 diperkirakan menunjukkan pertumbuhan yang relatif baik namun cenderung menurun dibandingkan periode sama tahun lalu. Perlambatan laju perekonomian telah mempengaruhi dunia usaha dan mendorong dunia usaha untuk lebih efisien dalam melakukan operasional. Dengan demikian, efisiensi terbesar yang dilakukan adalah pada ketenagakerjaan sehingga kesempatan kerja yang ditawarkan relatif menurun. Penduduk yang bekerja diperkirakan menurun menjadi 1,36% (yoy) sementara tingkat pengangguran mencapai 5,17% relatif lebih tinggi dari tahun lalu (4,79%).

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2008 tercatat mengalami penurunan menjadi 135.777 orang dari tahun lalu 210.300 orang. Namun demikian nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat lebih rendah 4,74% dari tahun sebelumnya yaitu senilai 97,74%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

### **6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja<sup>1</sup>**

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Februari 2008 diperkirakan mencapai 1.067.493 orang dan tercatat mengalami penurunan sebesar 0,96% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.012.30 orang menurun 1,36% dibandingkan tahun lalu. Namun demikian, kelompok penduduk yang mencari pekerjaan meningkat sebesar 6,92% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 55.192 orang. Kenaikan penduduk mencari kerja ini ditengarai akibat melambatnya kinerja perekonomian dan kebijakan efisiensi yang ditetapkan sektor usaha untuk melewati masa sulit resesi global. Disamping itu, penambahan lulusan sarjana dan SMU baru juga mendorong kenaikan kelompok penduduk mencari kerja. Diharapkan daya tarik pekerjaan pada sektor pertanian dan sektor perdagangan masih ada sehingga pencari kerja masih dapat berusaha pada sektor pertanian dan perdagangan mengingat sektor lainnya cenderung meminimalisasi pemanfaatan tenaga kerja.

---

<sup>1</sup> Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

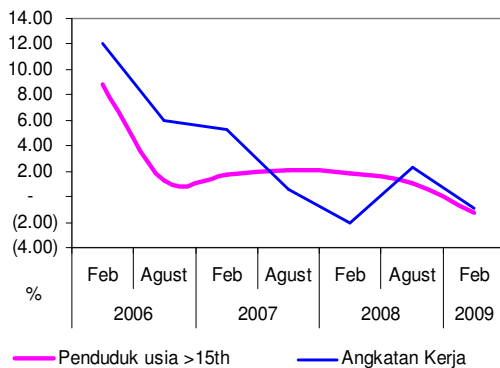
**Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)**

Keterangan	Feb 2005	Nov 2005	Feb 2006	Agust 06	Feb 2007	Agust 07	Feb 2008	Agust 08	Feb 2009*
Angkatan Kerja	932,867	954,350	1,045,406	1,011,897	1,100,430	1,018,025	1,077,831	1,041,716	1,067,493
Bekerja	887,605	907,477	991,764	944,266	1,045,186	966,010	1,026,211	987,301	1,012,301
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45,262	46,873	53,642	67,631	55,244	52,015	51,620	54,415	55,192

Sumber : BPS (diolah). \*perkiraan Bank Indonesia (menggunakan winter method, dengan seasonal length 2, model additive)

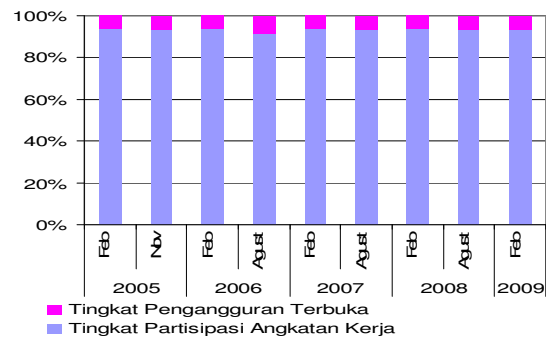
Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun masih menunjukkan peningkatan walaupun melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 75,14% dari tahun lalu 72,20. Sementara pertumbuhan bukan angkatan kerja tercatat menurun 2,02%. Tingkat penduduk mencari kerja<sup>2</sup> diperkirakan meningkat menjadi 5,17% dari tahun lalu 4,79%.

**Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja**



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

**Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran**



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

### Tenaga Kerja

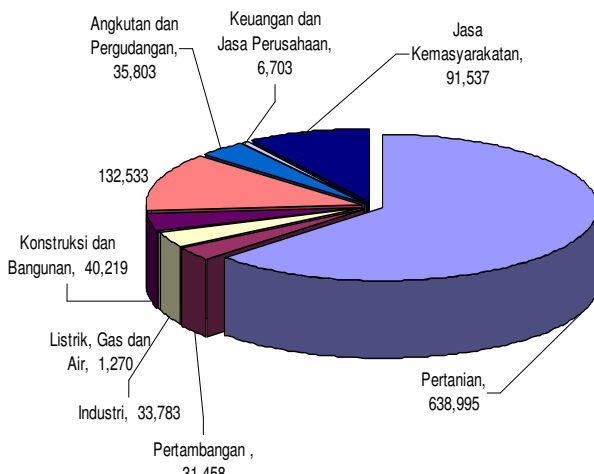
Penduduk bekerja pada Februari 2009 diperkirakan mengalami kontraksi sebesar 1,36% (yoy) menjadi 1.012.301 orang. Penurunan ini didorong oleh karyawan yang dirumahkan dan PHK tenaga kerja di Kalimantan Tengah yang diperkirakan telah mencapai 2.000 orang walaupun periode/musim tanam pertanian sedang berlangsung yang cenderung memanfaatkan banyak tenaga kerja.

Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian. Pemenuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian mencapai 63,12% atau berhasil menyerap 638.995 orang.

<sup>2</sup> Pengangguran merupakan penduduk berumur 15-64 tahun yang memiliki keinginan dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya.

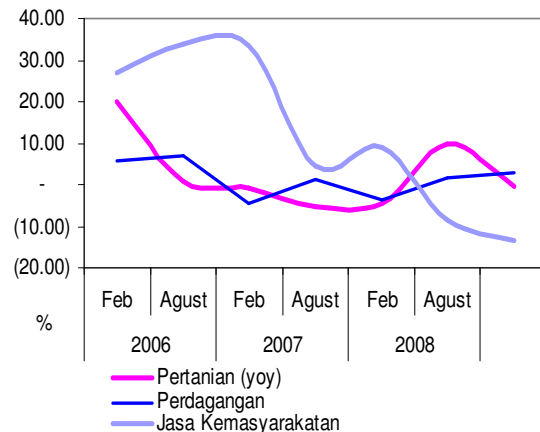
Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini menurun dibandingkan tahun lalu menjadi -0,44%. Pemicu besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah faktor musim tanam pertanian pada periode tersebut. Daya serap sektor lainnya juga cukup tinggi antara lain sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja sebesar 13,09% atau 132.533 orang. Sektor jasa kemasyarakatan mampu menyerap 9,04% dari total tenaga kerja yang bekerja. Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

**Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi**



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

**Grafik 6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)**



Sumber : BPS Kalimantan Tengah \* Perkiraan BI

### Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,17% dari jumlah angkatan kerja, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4,79%. Peningkatan pengangguran ini didorong oleh melambatnya kinerja perekonomian dan kebijakan efisiensi yang ditetapkan perusahaan terkait ketenagakerjaan. Kondisi perekonomian ini juga akan menghambat penambahan tenaga kerja baru.

### Survei Kegiatan Dunia Usaha

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan I-2009 memburuk dengan saldo bersih tertimbang sebesar -14,90% dibandingkan triwulan lalu (-3,67%). Penurunan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas khususnya perkebunan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan menurun dengan saldo bersih tertimbang mencapai -1,63%. Responden menyatakan bahwa penurunan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi hampir di seluruh sektor ekonomi. Ekspektasi ini diperkirakan disebabkan oleh memburuknya kondisi ekonomi dunia dan pada triwulan mendatang mempengaruhi kinerja usaha.

### 6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

#### Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data

**Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu orang)**

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>			
Jul-05	1,23	1,90	1,70
Mar-07	0,99	2,08	1,71
Mar-08	0,9	1,76	1,47
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>			
Jul-05	0,32	0,50	0,45
Mar-07	0,38	0,58	0,51
Mar-08	0,19	0,46	0,37

Sumber : BPS

BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2008 sebesar 200.000 orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 210.300 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 154.600 orang menurun 2,89% dari tahun 2007. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 45.300 orang menurun 11,52% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,71 tahun 2007 menjadi 1,47 pada tahun 2008. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan cenderung membaik dari 0,51% menjadi 0,37% pada 2008. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,76 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,90. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,46 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,19.

## Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pola pergerakan nilai tukar petani dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani dan yang dibayar petani. Perkembangan indeks harga yang diterima petani cenderung menurun. Namun demikian, biaya yang dibayar petani cenderung meningkat. Kondisi ini yang mendorong pelemahan nilai tukar petani. Nilai Tukar Petani Oktober 2008 yang telah menggunakan tahun dasar baru (2007=100) tercatat mencapai 97,74 menurun 4,74% dibandingkan bulan Juli 2008.

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Jul-08	Aug-08	Sep-08	Oct-08
<b>1 Indeks harga yang diterima petani</b>	<b>118.71</b>	<b>117.08</b>	<b>111.86</b>	<b>111.19</b>
<b>2 Indeks yang dibayar petani</b>	<b>115.70</b>	<b>116.08</b>	<b>116.28</b>	<b>117.36</b>
<b>3 Konsumsi rumah tangga</b>	<b>116.32</b>	<b>116.81</b>	<b>117.13</b>	<b>118.52</b>
Bahan makanan	116.86	117.08	117.27	119.44
Makanan jadi	110.96	112.42	112.86	113.49
Perumahan	121.86	121.84	122.42	123.22
Sandang	115.01	115.02	115.43	115.69
Kesehatan	109.79	110.19	111.22	111.55
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111.55	111.55	111.55	111.61
Transportasi dan komunikasi	125.80	127.76	127.76	127.81
<b>4 Pengembangan Modal</b>	<b>114.24</b>	<b>114.19</b>	<b>113.99</b>	<b>113.98</b>
Bibit	105.82	105.82	107.21	109.35
Obat-obatan dan pupuk	127.41	127.10	126.80	125.62
Sewa lahan, pajak dan lainnya	103.00	103.00	102.92	102.90
Transportasi dan komunikasi	123.80	124.15	122.58	123.15
Penambahan barang modal	111.21	110.69	110.87	110.95
Upah buruh tani	105.81	106.18	106.07	106.18
<b>5 Nilai Tukar Petani</b>	<b>102.60</b>	<b>100.84</b>	<b>96.20</b>	<b>97.74</b>

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Indeks harga yang diterima petani cenderung menurun dan bulan Oktober 2008 tercatat sebesar 6,33%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya tingkat produktivitas pertanian akibat meningkatnya alih fungsi lahan. Disamping itu, tingkat keunggulan kompetitif petani lokal yang cenderung tidak sebaik petani luar daerah juga mendorong penghasilan petani cenderung rendah.

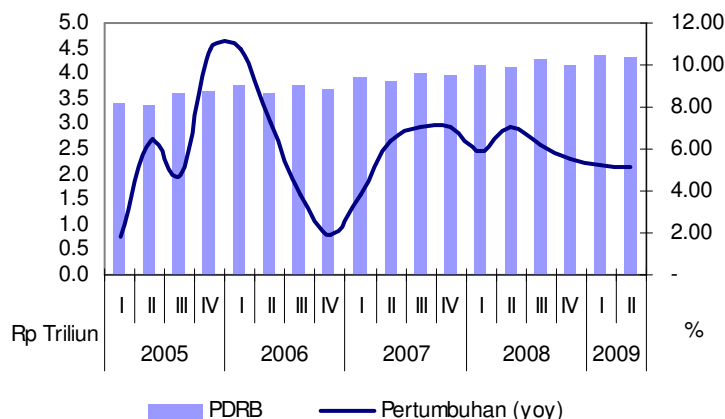
Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 1,43% (yoy). Peningkatan ini karena tingginya ketergantungan pengadaan pupuk, obat-obatan dan bibit dari luar Kalimantan Tengah yang menurunkan daya tawar Kalimantan Tengah terhadap harga barang-barang tersebut. Jika keadaan ini berlangsung lama akan membebankan petani yang kemudian menurunkan tingkat kesejahteraan petani.

## BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

### 7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan II-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $5,12\% \pm 1\%$  (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan. Realisasi penyelesaian RTRWP akan mendorong investasi triwulan mendatang. Disamping itu, kepastian pelaksanaan investasi pembangkit listrik yang bernilai cukup besar diharapkan dapat segera direalisasikan. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif walaupun tidak akan setinggi periode yang sama tahun lalu yang didukung oleh semakin membaiknya pasokan dan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah sesuai dengan target yang ditetapkan.

**Grafik 7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2009 (yoy)**



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun cenderung melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lebih terkendalinya perkembangan harga akan mendorong kenaikan konsumsi masyarakat. Pelaksanaan tahun ajaran baru sekolah juga akan memberikan sedikit dorongan konsumsi masyarakat untuk keperluan pendidikan. Sementara itu, pengaruh resesi perekonomian global telah menyentuh perilaku konsumsi masyarakat dimana pendapatan masyarakat diperkirakan mengalami penurunan. Namun demikian, penurunan biaya transportasi dan distribusi barang diharapkan mengurangi beban masyarakat.



Konsumsi pemerintah pada triwulan II-2009 diperkirakan akan berjalan belum optimal. Penetapan target pencapaian triwulan II-2009 diharapkan dapat mendorong optimalisasi pencapaian kinerja Pemerintah Daerah terkait realisasi APBD. Pelaksanaan proyek infrastruktur baik tahunan maupun proyek *multiyears* masih akan dilaksanakan dan khusus untuk proyek yang pengerjaannya terlambat untuk tahun anggaran 2008 ditargetkan dapat diselesaikan pada tahun 2009.

Lebih lanjut diperkirakan nilai ekspor Kalimantan Tengah akan menurun dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya. Menguatnya nilai tukar Rupiah serta belum cukup baiknya harga beberapa komoditas dunia seperti minyak mentah, CPO, karet, batubara dan bijih besi mendorong perlambatan ekspor Kalimantan Tengah. Dengan demikian, ekspor akan dimotivasi oleh ekspor pasar domestik. Begitu pula, aktivitas impor Kalimantan Tengah yang akan lebih didorong oleh impor regional. Sementara itu, impor luar negeri akan didorong oleh realisasi impor modal yang belum terealisasi triwulan ini. Secara neto transaksi ekspor-impor tetap mengalami net impor yang cenderung melambat.

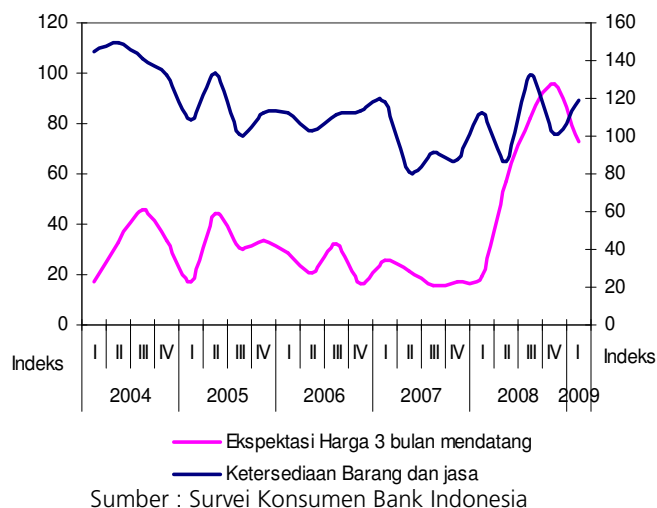
Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi kenaikan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 8,68% dari -2,61 pada triwulan sebelumnya. Optimisme pelaku usaha ditengarai menjadi pendorong ekspektasi ini.

## 7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan II-2009 diperkirakan lebih terkendali dibandingkan inflasi triwulan I-2009. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran  $7\% \pm 1\%$  pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran  $6\% \pm 1\%$ . Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun.

Berdasarkan survei konsumen Triwulan I-2009 perkembangan ketersediaan barang diperkirakan pada bulan mendatang relatif baik, walaupun menurut keterangan

Grafik 7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum



Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Kalimantan Tengah akan terjadi gelombang besar pada bulan Juni 2009. Perkembangan harga diperkirakan akan lebih terkendali.

### 7.3. Informasi Strategis

1. Perkembangan angka kelahiran (*Total fertility rate-TFR*) dan laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Kalimantan Tengah dalam beberapa tahun terakhir cukup mengkhawatirkan. TFR Kalimantan Tengah pada 2002/2003 berada pada angka 3,2 anak/wanita (nasional 2,6 anak/wanita), sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 3,0 anak/wanita (nasional 2,6 anak/wanita). Laju pertumbuhan juga masih cukup tinggi, yaitu 1,46% per tahun (nasional 1,3%), berarti pertumbuhan penduduk Kalimantan Tengah per tahun mencapai 30.000-40.000 jiwa. Dengan demikian, tidak mustahil pada 10-15 tahun mendatang akan terjadi *baby boom* (pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali).
2. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kalimantan Tengah memberikan kredit tanpa bunga khusus bagi pengusaha kecil atau industri rumah tangga yang mengalami kesulitan modal dalam mengembangkan usahanya. Para pengusaha kecil tersebut diharapkan mampu bertahan saat terjadi krisis, sehingga perlu didorong untuk terus mengembangkan usahanya agar dapat bersaing di pasar. Untuk tahap pertama, kredit disalurkan kepada perajin lampit (tikar rotan) di Pulang Pisau. Peluang usaha kecil di Kalimantan Tengah cukup besar seperti barang-barang kerajinan untuk cinderamata wisatawan yang datang ke Kalteng.
3. PT. Telkom Kalteng kembali memberikan bantuan pinjaman modal kredit lunak kepada usaha kecil dan menengah. Jumlah bantuan pinjaman modal yang dikucurkan pada triwulan I-2009 sebesar Rp1,05 miliar untuk 73 pengusaha kecil dari total bantuan sebesar Rp4 miliar. Sebagai informasi, pada tahun 2008, 386 pengusaha kecil dan menengah telah menjadi mitra binaan Telkom dengan total bantuan modal kerja Rp15,3 miliar. Pada triwulan II-2009 Telkom akan mengucurkan kembali pinjaman modal sebesar Rp1,104 miliar, triwulan III Rp966 juta dan triwulan IV Rp882 jt.
4. Pemerintah Daerah saat ini terus mengupayakan pembangunan Pelabuhan Batanjung di Lupak Dalam Kecamatan Kuala Kapuas mengingat sebagian besar bongkar muat barang masih terfokus di Pelabuhan Tri Sakti Banjarmasin. Pada masa yang akan datang diharapkan Pelabuhan Batanjung dapat mendorong perekonomian Kalimantan Tengah sehingga tidak terlalu bergantung pada Banjarmasin. Sebagai informasi, pembangunan tahap pertama, diusulkan dana Rp25 miliar kepada Pemerintah Provinsi sehingga diharapkan pada tahun 2010 pembangunan tersebut dapat dimulai.